

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
TENTANG PUBERTAS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

TITIN SUMARNI

NPM : 1411080276

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H /2018 M**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
TENTANG PUBERTAS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI
SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

TITIN SUMARNI

NPM: 1411080276

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

**Oleh
TITIN SUMARNI**

Pubertas (*Puberty*) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung pesat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal. Terdapat beberapa aspek perkembangan yang terjadi dimasa pubertas, yaitu dalam aspek fisik, kognitif dan psikososial. Dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut, remaja harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai pubertas. Kenyataan yang ada pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung menunjukkan terdapat peserta didik yang belum memiliki pengetahuan mengenai pubertas yang terjadi pada masa remaja awal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Dalam penulisan ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu , VII A sebagai kelompok eksperimen dan VII B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan angket pengetahuan pubertas, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan tentang pubertas setelah melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio visual dengan diperoleh (df) 58 kemudian dibandingkan dengan t_{hitung} 7,691 maka $t_{tabel} 0,05 = 2,003$ maka $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($7,691 \geq 2,003$), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,05 ($0.000 \leq 0,05$) dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($11.63 \geq 06.33$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Kata kunci : layanan informasi, media audio visual, pubertas



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN INFOMASI MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 23 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Nama : TITIN SUMARNI
NPM : 1411080276
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 196810181999031001**

Pembimbing II

**Nova Erlina, S.I.O., M.Ed
NIP. 197611142009122003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan BKPI**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH LAYANAN INFOMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019”**. Disusun oleh **TITIN SUMARNI, NPM: 1411080276**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosahkan pada hari **Senin**, tanggal **22 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: **Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**



Sekretaris

: **Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**



Penguji Utama

: **Dr. Laila Maharani, M.Pd**



Penguji Pendamping I

: **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**



Penguji Pendamping II

: **Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ □ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ □
فَتُصَدِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang seorang fasiq dengan membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpahkan musibah kepada suatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang telah kalian lakukan.” (QS. Al-Hujurat: 6)¹

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا ٱلَّآ وَشِعْهَآ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَٰلِهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)²

¹ Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Diponegoro, 2005

² Ibid

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Dari hati yang terdalam dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus dan dengan segala rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, terima kasih untuk Bapak Sukma Jaya yang telah menyayangi dan mengasihi saya. Sosok ayah serta pemimpin keluarga yang luar biasa semangatnya, yang pantang menyerah dalam bekerja agar dapat menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi serta menjadi teladan bagi anak-anaknya. Terima kasih untuk Ibu Wartini yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta serta do'a yang tiada henti-hentinya. Sosok ibu yang selalu mengajarkan makna yang luar biasa tentang kesabaran, keikhlasan dan rasa syukur. Terima kasih atas semua jasa-jasa yang takkan pernah ternilai walau dengan gunung dan berlian sekalipun.
2. Untuk kakak tersayang Julian Purnomo dan Esti Utami terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian dan dukungan yang tulus dari kalian yang tanpa lelah dan tanpa meminta balas jasa selalu mendoakan untuk keberhasilanku
3. Kepada nenek, kakek, tante, paman dan sepupu-sepupu yang juga telah memberikan perhatian, dukungan dan kasih sayang. Terima kasih telah

menjadi keluarga terbaik sepanjang masa yang selalu berbagi suka maupun duka.

4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu dikenang dan menjadi orang yang berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Titin Sumarni, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 Juni 1996. Penulis merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sukma Jaya dan Ibu Wartini.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat kanak-kanak di TK Al-Falah, Kecamatan Terbanggi Besar, Bandar jaya Barat pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan di SD Negeri 2 B.Srikaton Musi Rawas, Sumsel dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Dari tahun 2008 sampai dengan 2011 melanjutkan studinya di SMP Negeri 1 Tugumulyo Musi Rawas, Sumsel. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tugumulyo Musi Rawas, Sumsel dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) UIN Raden Intan Lampung.

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak Sekolah Dasar yaitu penulis aktif dibidang Pramuka sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Kemudian saat SMA penulis aktif di organisasi Rohis. Selama menempuh masa kuliah, penulis juga cukup aktif dalam kegiatan organisasi, baik eksternal maupun internal. Seperti pada kegiatan organisasi internal kampus, penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling (HIMA BK) sebagai sekertaris di Bidang Advokasi

periode 2015-2016. Serta penulis juga tergabung dalam UKM PIK-M Sahabat sebagai kordinator bidang *lifeskill* periode 2017. Selain mengikuti organisasi internal, penulis juga pernah aktif dalam organisasi eksternal, yaitu penulis bergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) sebagai Anggota Kebijakan Publik periode 2014-2015 dan sekertaris di Laskar Mawar periode 2015-2016.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang dinantikan syafaatnya dan akhirnya kepada kita sebagai umat yang tunduk terhadap ajaran yang dibawahnya.

Dengan rasa syukur yang terdalan, penulis merasa bahagia karena telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;

2. Andi Thahir, MA, Ed. D selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus menjadi pembimbing satu, terimakasih atas kesediaannya dalam menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, motivasi, saran serta kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Nova Erlina, S.IQ.,M.Ed selaku pembimbing kedua yang telah banyak mencurahkan setiap waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta kritik dan saran sehingga terwujudlah karya ilmiah ini seperti yang diharapkan;
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;

7. Drs. Irwan Qalby, M.Pd selaku kepala SMPN 23 Bandar Lampung, yang telah membantu penulis memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
8. Kurniasari, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 23 Bandar Lampung, yang telah berkenan membantu memberikan informasi dan mendampingi dalam pelaksanaan penelitian;
9. Kepada sahabat terbaik pelengkap kebahagiaan, Fadila Lingga Dewi, Fadly Dwi Purnama, Dian Indah Yulianti, Hidayatul Wahidah. Dan sahabat seperjuangan yang tergabung dalam 6 dogol, Lia Aneka Sari, Linda Sugiyanti, Noerma Yulita, Sulistyawati, Rosmaeni serta Keluarga Arrahma 1, Nurhanifah, Eka Margiyanti, Meishi dwi Astuti serta sahabat-sahabat terbaikku di kampus hijau, Indah Wardani, Wahindun, Sofiatun Nisa, Yunia Fitriyana, Santi Rianti, Anggil, Sapriyanto, Karsani, Mirzandi, Jumri, Ridwan, Fauzan dan juga adik tingkat di perkuliahan, Peni Hestiani, Miftahul Jannah, Desi, Tri Syamsuri, Riyan Abdillah, Aditya Juli, Tedi Prambudi, Mudirul Achmad Ponja. Terimakasih telah memperkenalkan kami dalam kehidupan ini dan menjadikan kita sahabat dalam berbagi suka duka, senyum tawa bahagia bersama-sama. Semoga kita semua kelak menjadi orang yang sukses dan senantiasa berada dalam lindungan-Nya
10. Senior-seniorku dikampus Hijau, Putri Dhuha Indah Wijaya, Febri Irawan, Wahyu Galih P, Abim Reitanza, terimakasih atas segala dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga kita semua kelak menjadi orang yang sukses dan senantiasa berada dalam lindungan-Nya
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2014, khususnya Keluarga BK D 2014 yang sama-sama berjuang, serta Keluarga HIMA

BK angkatan 2014, KKN 157, PPL 57, UKM PIK- Sahabat dan semoga kita semua diberikan kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih untuk setiap dukungan, motivasi, semangat dan kebersamaan yang kalian berikan;

12. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan. Namun, semoga karya ilmiah yang sederhana ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 September 2018

Penulis

Titin Sumarni
NPM. 1411080276

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Ruang Lingkup Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual	15
1. Pengertian Layanan Informasi.....	15
2. Tujuan Layanan Informasi	17
3. Fungsi Layanan Informasi.....	19
4. Metode Layanan Informasi di Sekolah.....	19
5. Isi Layanan Informasi.....	22
6. Pelaksanaan Layanan Informasi	23

7. Pengertian Media Audio Visual	25
8. Macam-macam Media Audio Visual.....	26
9. Manfaat Media Audio Visual	27
10. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	28
 B. Pubertas	 29
1. Pengertian Pubertas	29
2. Penyebab Terjadinya Pubertas.....	29
3. Karakteristik Pubertas.....	30
4. Perkembangan Fisik, Kognitif, Psikososial	30
5. Akibat Perubahan Masa Pubertas	38
6. Bahaya Yang Mungkin Dialami Kaum Remaja	40
C. Penelitian Yang Relevan	41
D. Kerangka Berfikir.....	43
E. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Desain Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	48
D. Definisi Operasional.....	48
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	52
H. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
B. Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual	

Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung	64
C. Uji Normalitas Data.....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil survei indikator pengetahuan pubertas di SMPN 23 Bandar Lampung.....	7
2. Definisi operasional pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.....	48
3. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	53
4. Skor Alternatif Jawaban.....	58
5. Kriteria Pengetahuan Pubertas	59
6. Gambaran Umum Pengetahuan tentang Pubertas Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.....	63
7. Hasil Uji t Independen Pengetahuan tentang pubertas Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol secara Keseluruhan.....	75
8. Deskripsi Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , <i>Gain Score</i>	77
9. Hasil Uji Normalitas	82
10. Pengetahuan Tentang Pubertas Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Informasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	44
2. <i>Non-equivalent Control Design</i>	47
3. Variabel Penelitian	48
4. Grafik Keseluruhan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pubertas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76
5. Hasil Peningkatan Pengetahuan Tentang Pubertas Kelompok Eksperimen	79
6. Hasil Peningkatan Pengetahuan Tentang Pubertas Kelompok Kontrol.....	80
7. Hasil Peningkatan Keseluruhan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pengetahuan Tentang Pubertas Peserta Didik	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
2. Angket
3. Surat Validitas Angket
4. Rancangan Pelaksanaan Layanan
5. Kisi-Kisi Wawancara
6. Kisi-Kisi Observasi
7. Lembar Persetujuan Wawancara
8. Lembar Persetujuan Responden
9. Daftar Hadir Responden
10. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
11. Surat Penelitian
12. Surat Balasan Penelitian
13. Uji Reabilitas Dan Validitas
14. Uji Normalitas
15. Uji T *Paired Sample Test*
16. Uji T Test Independent
17. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu proses perkembangan pada rentang kehidupan, manusia pasti akan mengalami perubahan dimulai sejak masa bayi, kanak-kanak, masa remaja hingga menjadi manusia dewasa. Salah satu dalam fase perkembangan itu ialah masa pubertas atau masa remaja. Perkembangan manusia yang terbagi dalam beberapa fase dijelaskan dalam Firman Allah SWT pada surah Al-Haj ayat 5 yaitu;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ □ ثُمَّ مِّنْ نُطْفَةٍ □ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ □ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ □ مُّخَلَّقَةٍ □ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ □ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ □ مُّسَمًّى □ ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا □ ثُمَّ لِنَبْلُغْهُنَّ أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَقَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْثَلٍ الْعُمَرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ □ شَيْءٌ □ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً □ فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ □ هـ

Artinya : “(ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah

bumi itu dan subur lah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah."¹

Dalam periode kehidupan, manusia akan mengalami suatu proses perkembangan dan terjadi perubahan yang meliputi aspek fisik, kognitif dan sosial. Dengan adanya perubahan itu, terdapat perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya dalam spesialisasi fisik dan psikologis.²

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas berkisar di usia 11-14 sampai usia 18 tahun.³ Masa remaja dianggap sebagai masa yang penting karena di masa inilah proses awal terjadinya kematangan organ reproduksi. Pubertas berasal dari bahasa inggris yang artinya menjadi matang, sedangkan remaja dalam bahasa inggris yang berarti dewasa. Pada masa ini juga disebut sebagai masa peralihan, yaitu suatu kondisi dimana anak-anak beralih menuju dewasa.⁴

Dalam hukum Islam, masa puber disebut dengan akil baligh. Dimana pada usia dewasa (baligh) dan mempunyai pikiran yang sehat, seseorang spontan bertanggung jawab atas akibat dari perbuatannya karena pada usia ini seseorang sudah bisa membedakan hal yang baik dan benar, untuk itu seseorang yang sudah baligh (dewasa) dituntut untuk menerapkan amar ma'ruf nahi munkar.

Sebagai halnya dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 59, Allah SWT telah berfirman:

¹ Alquran dan terjemahan, (Bandung, CV Diponogoro, 2005).

² Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), h.1.

³ *Ibid*, h.225.

⁴ Lisa. "*Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Di SMPN 1 Kebakkramat Karanganyar*", (Online): <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/19/01-gdl-lisanuryan-942-1-ktlisa-f.pdf>

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
 اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٩ □

Artinya : “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah maha mengetahui, maha bijaksana.”⁵

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa anak-anak yang memasuki umur baligh ataupun masa pubertas hendaknya meminta izin terlebih dahulu jika akan masuk atau meninggalkan rumah, karena hal ini mengenai adab di dalam rumah bagi orang dewasa (baligh).

Menurut Mappiare dalam buku karangan Ali, menyatakan bahwasannya masa remaja berkisar di umur 12 hingga 21 tahun untuk wanita, 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia muda ini terbagi dalam dua bagian, yakni usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun ialah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun yakni remaja akhir.⁶

Pubertas (*puberty*) adalah masa dimana perubahan hormonal dan tubuh dalam kematangan fisik berlangsung pesat yang terjadi dimasa remaja awal. Perubahan yang berlangsung di masa pubertas merupakan suatu peristiwa yang membingungkan bagi para remaja. Masa ini merupakan awal penting yang

⁵ Alquran dan terjemahan, (Bandung, CV Diponogoro, 2005)

⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 9

menandai masa remaja, karena pubertas terjadi bukan karena adanya pengaruh dari lingkungan, tetapi telah diprogram didalam gen setiap manusia.⁷

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa masa pubertas ini adalah masa yang sangat penting bagi remaja karena dipenuhi dengan berbagai gejala-gejala dan membutuhkan penyesuaian diri agar tidak berdampak negatif bagi remaja, untuk itu perlunya pengetahuan dan arahan yang tepat pada masa ini. Seperti halnya dengan jurnal internasional yang berjudul *Some Sociological Contexts For Consideration When Designing a School Puberty/sexuality Curriculum* yang berisikan tentang pentingnya pengetahuan tentang pubertas disekolah, berikut isi dalam jurnal tersebut:

“Saat ini, ada lebih dari dua miliar anak pubertas dan remaja berusia 8-28 tahun. Mereka terdiri dari hampir sepertiga populasi dunia sebesar 7,3 miliar. Penyediaan secara efektif pendidikan pubertas/seksualitas tepat waktu, evolusioner, komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk perkembangan sehat dari “generasi terbesar yang pernah ada”. Pendidikan semacam itu bahkan bisa menjadi ‘pertanyaan tentang hidup atau mati’, mengingat meningkatnya korban infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV / AIDS di kalangan remaja, tingkat mortalitas perinatal dan morbiditas perinatal yang sangat tinggi akibat pernikahan anak dan kehamilan sebelum dewasa/kehamilan yang tidak diinginkan dan konsekuensi buruk dari pelecehan seksual anak.”⁸

Dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, remaja umumnya akan mengalami berbagai kesulitan dan masalah. Salah satu kesulitan yaitu dengan

⁷ John W. Santrock. *Remaja*. jilid 1, Edisi XI. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 82-83.

⁸ Cristine A. Collier-Harris, Juliette D.G. Goldman, “*Some Sociological Contexts For Consideration When Designing a School Puberty/sexuality curriculum*”, Cambridge Journal of Education, (online): <http://www.tandfonline.com/loi/ccje20> (diakses pada 11 Oktober 2017)

adanya perubahan fisik yang menyebabkan kecanggungan. Perubahan perubahan fisik tersebut antara lain;

Pada Anak Perempuan:

1. Pertumbuhan badan
2. Pertumbuhan payudara
3. Tumbuh bulu halus disekitar ketiak dan kemaluan
4. *Menarche* atau Haid

Pada Anak Laki-laki:

1. Pertumbuhan badan
2. Tumbuh bulu halus disekitar kemaluan
3. Perubahan suara
4. Ejakulasi (keluarnya air mani)⁹

Remaja akan mengalami berbagai kondisi selama masa puber. Menurut Elizabeth B Hurlock dalam jurnal Suryani mengatakan berbagai kondisi selama masa puber itu yaitu dengan munculnya sikap-sikap seperti rasa tidak percaya diri, merasa was-was, timbulnya rasa ragu-ragu dan adanya rasa tidak mampu sehingga mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Akibat kondisi ini, remaja diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi sampai remaja bisa sampai pada kepuasan terhadap dirinya dan lingkungannya.¹⁰

⁹ Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi, Cetakan XVI.(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 62-63

¹⁰ Lilis Suryani, Syahniar, Zikra, "*Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas*", tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> (diakses pada tahun 2013) (25 Mei 2017)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya masa pubertas merupakan masa masa yang krusial bagi kehidupan seorang anak, karena dimasa ini dipenuhi dengan berbagai gejolak, baik gejolak dalam perubahan fisik, kognitif, maupun psikososial. Sehingga anak harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup agar dapat memahami pengetahuan tentang pubertas serta dapat menyambut masa dewasanya.

Dalam jurnal internasional yang berjudul *Puberty: Maturation, Timing and Adjustment, and Sexual Identity Developmental Milestone Among Lesbian, Gay, and Bisexual Youth*, berisikan mengenai perkembangan pubertas, yaitu:

“Proses perkembangan di mana anak-anak beralih ke remaja dewasa yang bereproduksi secara reproduktif berfokus pada perubahan biologis dan fisik yang mengarah pada pematangan seksual; Mereka disertai dengan perubahan psikososial dan perilaku. Mereka telah digambarkan sebagai pematangan pubertas dan perkembangan remaja, masing-masing; perkembangan mereka telah digambarkan secara sistematis dalam serangkaian tahap pematangan, misalnya reaksi terhadap menarche, Spermarche”.¹¹

Dari jurnal internasional diatas dapat kita ambil poin pentingnya bahwa pada masa pubertas anak-anak perlu didampingi untuk dapat menerima serta dapat menghadapi berbagai kondisi yang terjadi pada masa pubertas dimasa remaja awal.

Menurut Lisa Indikator dari pengetahuan tentang pubertas yaitu sebagai berikut:

¹¹ Arnold H. Grossman, Alexander H. Foss, Anthony R. D’augelli, *Puberty: Maturation, Timing and Adjustment, and Sexual Identity Developmental Milestone Among Lesbian, Gay, and Bisexual Youth*, Journal of LGBT Youth, 11:107-124, 2014 (11 Oktober 2017)

1. Pengertian pubertas
2. Penyebab pubertas
3. Karakteristik pubertas
4. Perkembangan fisik dan psikologis pada masa remaja¹²

Berdasarkan hasil *survey* pra penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan dengan pengadopsian dari indikator-indikator pengetahuan remaja tentang pubertas oleh Lisa dengan melakukan penyebaran angket pengetahuan tentang pubertas. Penulis memfokuskan penelitian pada sampel yang berjumlah 60 peserta didik, dan menunjukkan terdapat peserta didik yang belum mengetahui pengetahuan tentang pubertas, hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil survei indikator pengetahuan tentang pubertas di SMPN 23 Bandar Lampung

No	Indikator	Jenis kelamin		Penjelasan
		P	L	
1.	Mengetahui pengertian pubertas	12	10	Belum Mengetahui
2.	Mengetahui penyebab pubertas	17	13	Belum Mengetahui
3.	Mengetahui karakteristik pubertas	18	12	Belum Mengetahui
4.	Mengetahui perkembangan fisik dan psikologis pada remaja	15	12	Belum Mengetahui

Sumber data: hasil dari angket peserta didik SMP Negeri 23 Bandar Lampung

Setelah mendapatkan hasil dari data pra penelitian kemudian penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling untuk memastikan apakah objek penelitian benar-benar belum mengetahui pengetahuan tentang

¹² Lisa, *Loc.Cit.*

pubertas dan sesuai dengan penjelasan guru bimbingan konseling memang peserta didik tersebut dapat dikatakan belum mengetahui mengenai pengetahuan tentang pubertas dikarenakan peserta didik kelas VII belum mendapatkan informasi mengenai masa pubertas dan materi pubertas didapatkan pada saat peserta didik masuk dikelas VIII pada mata pelajaran Biologi. Dari data tersebut menunjukkan tidak semua peserta didik mengetahui tentang pubertas serta perubahan-perubahan yang terjadi di masa ini. Dengan adanya pengetahuan tentang pubertas, peserta didik mampu dalam menyelaraskan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi di masa pubertas.

Menurut Winkel dalam buku Sulistyarini, layanan informasi adalah layanan yang membantu untuk memenuhi berbagai kekurangan peserta didik akan informasi yang dibutuhkan. Makna dari layanan informasi yaitu cara-cara dalam menyuplai kebutuhan peserta didik terhadap pengetahuan dan pemahaman akan proses perkembangan dan lingkungan.¹³

Akibat minimnya pengetahuan dan persiapan mengenai masa pubertas menyebabkan peserta didik menjadi cemas, takut dan panik, selain itu kurangnya penerimaan terhadap perubahan pada masa pubertas membuat peserta didik merasa malu dan menutup diri terhadap lingkungan sekitar, sehingga perlu

¹³ Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *“Dasar-dasar Konseling”*,(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 154

adanya perhatian dari pihak institusi pendidikan dalam pemberian layanan informasi.¹⁴

Tujuan dari layanan informasi yaitu membantu peserta didik dalam membekali berbagai pengetahuan dan pemahaman yang berguna bagi peserta didik dalam mengenal, merencanakan dan mengembangkan diri. Melalui layanan informasi, peserta didik memperoleh pemahaman dalam mengembangkan dirinya secara optimal.¹⁵ Sedangkan media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan, media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak, media ini dapat menambah minat peserta didik dalam belajar karena peserta didik dapat menyimak sekaligus dapat melihat gambar.¹⁶

Berdasarkan Hasil Penelitian dari Fitri Firdayati, Ella Faridati Zen dan Elia Flurentin yang berjudul Pengembangan Media Layanan Informasi Menghadapi Perubahan Masa Pubertas Bagi Siswa Sekolah Dasar, dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa produk ini sungguh menarik baik secara konsep sehingga bisa di gunakan menjadi Media Dalam Bimbingan Menghadapi Perubahan Masa Pubertas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri Dhuha

¹⁴ Fitri Firdayati, Ella Faridati Zen, Elia Flurentin, *Pengembangan Media Layanan Informasi Menghadapi Perubahan Masa Pubertas bagi Siswa Sekolah Dasar*, Tersedia online di <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>. (Diakses 25 Mei 2017)

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *"Bimbingan & Konseling"*, (Jakarta: PT Reflika Aditama, 2010), h. 53

¹⁶ Mega Aria Monica dan Devi Susanti, *Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil Di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*", tersedia online di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

Indah Wijaya dengan judul Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung, mendapat kesimpulan bahwa pengetahuan tentang pubertas dapat meningkat dengan adanya pemberian layanan informasi, sehingga layanan informasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan pubertas pada peserta didik.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas karena sesuai dengan permasalahan yang terjadi saat ini bahwa di masa pubertas ini akan mengalami perubahan-perubahan pada remaja dan perlu adanya pihak yang mendampingi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

Dengan munculnya masalah tersebut, penulis akan memberikan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas, sehingga peserta didik bisa menjalani masa remajanya dengan baik.

Oleh karena alasan itu, sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis simpulkan sementara bahwa terindikasi masalah dalam penelitian ini bahwa:

1. Dari 60 peserta didik, di duga 22 peserta didik belum mengetahui tentang pengertian pubertas?
2. Dari 60 peserta didik, di duga 30 peserta didik belum mengetahui penyebab pubertas?
3. Dari 60 peserta didik, di duga 30 peserta didik belum mengetahui karakteristik pubertas?
4. Dari 60 peserta didik, di duga 27 peserta belum mengetahui tentang perkembangan fisik dan psikologis pada remaja?
5. Pelaksanaan layanan informasi dalam memahami tugas perkembangan remaja awal belum dilakukan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan ini terarah dan tidak keluar dari masalahan yang ada, untuk itu penulis hanya membahas: “pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas vii di SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penulisan yang akan di laksanakan adalah : “apakah layanan informasi

menggunakan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas vii di SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019”?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Bisa membagikan dedikasi ilmu pada bidang pendidikan teruntuk dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

1). Untuk peserta didik

Peserta didik kelas VII mengetahui dan mengikuti layanan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas

2). Untuk sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan positif untuk sekolah, terkhususnya dalam pemberian layanan informasi menggunakan media audio visual untuk

meningkatkan pengetahuan tentang pubertas sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal.

3). Untuk konselor sekolah

Menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling informasi disekolah terkait dengan pengetahuan tentang pubertas serta pemberian layanan yang tepat bagi peserta didik sehingga layanan informasi menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas maupun digunakan di variabel lain.

4). Bagi peneliti

Menambah wawasan, pemahaman serta sumbangsih pengalaman yang amat besar untuk menjadi calon konselor yang profesionl.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bertambah jelas dan tidak berlainan dari tujuan yang sudah di tetapkan, untuk itu penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup objek

Bagaimana pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung

2. Ruang lingkup subjek

Seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah SMP Negeri 23 Bandar Lampung

4. Ruang lingkup waktu.

Pelaksanaan penulisan ini pada semester ganjil tahun pelajaran 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹

Menurut Winkel dalam buku Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk memenuhi kekurangan peserta didik akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan juga tentang proses perkembangan anak muda.² Menurut Wiyono dalam jurnal Siregar, layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa layanan yang ada didalam bimbingan konseling.

Adapun yang dimaksud dengan layanan informasi adalah segala keterangan

¹ Badrul Kamil, Daniati, “*Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*”, tersedia online di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

²Tohirin, “*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h.147

yang disampaikan oleh seseorang/individu sebagai penunjang pesan yang disampaikan. Pengertian lain dari layanan informasi menurut Hartati dalam jurnal Siregar adalah suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan berbagai informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan akan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan dan juga lingkungan agar memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai segala perasaan positif dilaksanakan dalam masyarakat.³

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

1. Untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya;
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya (kemana dia akan pergi);
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.⁴

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang

³ M. Deni Siregar, "*Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Ma Nw Wanasaba*",((Online):<http://journal.hamzahwadi.ac.id>, Vol. 7 No. 1. Juni 2012, hal 57-74) diakses pada 13 januari 2018)

⁴ Prayitno, Erman Amti, "*Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.259-260

diberikan kepada peserta didik mengenai informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhannya sebagai sumber pengetahuan agar dapat berkembang secara optimal.

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi yaitu agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya akan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dalam wawasan dan pengembangan dirinya. Selain itu, apabila mengacu pada fungsi pemahaman, layanan informasi juga bertujuan agar individu dapat memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, memecahkan suatu masalah, memelihara dan mengembangkan potensi peserta didik serta memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁵

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya

b. Tujuan khusus;

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan

⁵ Tohirin, *Op.Cit*, h.147-148

masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁶

Dalam surat Al-Hujurat ayat 6 berfirman tentang selektif dalam menerima informasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ □ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ □
فَصُدِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang seorang fasiq dengan membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpahkan musibah kepada suatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang telah kalian lakukan.”⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan dalam menerima informasi harus memeriksa dengan teliti berita yang disampaikan dan jangan menerimanya dengan begitu saja, karena apabila informasi yang disampaikan berbalik dengan kenyataan maka akan menimpa musibah kepada suatu kaum dan muncul kedhaliman ditengah masyarakat akibat tidak selektif dalam menerima informasi.

Layanan Informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu, yaitu:

- (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan juga dinamis
- (b) mengambil keputusan

⁶ Prayitno & Erma Amti. *Op.Cit*, h.2-3

⁷ Alquran dan terjemahan, (Bandung, CV Diponegoro, 2005)

- (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil,
- (d) mengaktualisasikan dirinya secara terintegrasi.⁸

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari layanan informasi yaitu untuk membekali siswa dengan berbagai informasi yang akan menambah pemahaman tentang dirinya.

3. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu.

Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.”⁹ Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahannya oleh peserta didik sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan peserta didik. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan.

4. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti metode ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, konferensi karier dan media. Berikut penjelasannya

⁸ Tohirin, *Op.Cit*, h.147-148.

⁹ Mugiarto, Heru, *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: Upt Unnes Press, 2009) h. 40

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan juga murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Selain itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.

2) Diskusi.

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik itu sendiri maupun oleh pendidik. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para peserta didik, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Peserta didik hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu. Pendidik bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan arahan maupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta informasi dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada didalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu juga peserta didik dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari “buku karier” itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada “papan bimbingan”.

5) Konferensi Karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada peserta didik juga dapat dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik.¹⁰

6) Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.¹¹

5. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi dari layanan informasi ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa peserta

¹⁰ Prayitno, Erman Amti, *Op.Cit.* h.269-271

¹¹ Tohirin, *Op.Cit.* h.149

didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah adalah :

- a) informasi tentang perkembangan diri;
- b) informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai (*values*) dan moral;
- c) informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d) informasi tentang dunia karier dan ekonomi;
- e) informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan;
- f) informasi tentang kehidupan berkeluarga; dan
- g) informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.¹²

6. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan:

- (a) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
- (b) menetapkan materi sebagai isi layanan.
- (c) menetapkan subjek penelitian.
- (d) menetapkan narasumber.
- (e) menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.

¹² Tohirin. *Op. Cit*, h. 148-149

- (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan:

- (a) mengorganisasikan kegiatan layanan.
- (b) mengaktifkan peserta layanan.
- (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan:

- (a) menetapkan materi evaluasi.
- (b) menetapkan prosedur evaluasi.
- (c) menyusun instrument evaluasi.
- (d) mengaplikasikan instrument evaluasi.
- (e) mengolah hasil aplikasi instrument.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:

- (a) menetapkan norma atau standar evaluasi.
- (b) melakukan analisis.
- (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan:

- (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
- (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
- (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan:

- (a) menyusun laporan layanan informasi,
- (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah).
- (c) mendokumentasikan laporan.¹³

¹³ *Ibid*, h.152

7. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁴

Sanjaya menjelaskan dalam karya ilmiah Amelia bahwa, “Media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.” Media yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan konseling disebut dengan media layanan Bimbingan Konseling. Media layanan Bimbingan Konseling adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari Peneliti Bimbingan Konseling kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. Manfaat dari

¹⁴ Tresita Erilana, *Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2017).h.22

media tersebut benar-benar dapat dirasakan jika penulis sebagai pemberi pesan mampu mengelola media dengan baik.¹⁵

8. Macam-macam Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran.¹⁶

Pengajaran melalui audio-visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada kata-kata simbol yang serupa, sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Jenis media audio-visual mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Media ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) audio-visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b) audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *vide-cassete*.

¹⁵ Amelia, *Efektivitas Layanan Informasi dengan Media Audio-visual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung TP. 2017/2018*. (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. 2017)h.3

¹⁶ Tresita Erilana, *Op.Cit*.h.23

Beberapa contoh dari media audio-visual diam maupun gerak, yaitu:

- a) film yang dimaksudkan disini adalah sebagai alat audio-visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam satu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.
- b) DVD atau VCD player Media ideo dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassete Disc* dan *Digital Versatile Disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menayangkan obyek bergerak (moving objects) dan proses yang spesifik.¹⁷

9. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat media audio-visual adalah untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.¹⁸

Menurut Asnawir dan Usman manfaat audio-visual yaitu:

- a) dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu;
- b) peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar;
- c) begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik;

¹⁷ Amelia, *Op.Cit.* h. 42

¹⁸ Mega Aria Monica, Devi Susanti, *Loc.Cit.*

- d) lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut
- e) waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.¹⁹

10. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan audio visual

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b. Kelemahan media audio visual

- 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.²⁰

¹⁹ Amelia, *Op.Cit.* h. 42

B. Pubertas

1. Pengertian Pubertas

Pubertas (*Puberty*) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung pesat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal.²¹ Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata *pubertas* berasal dari kata Latin yang berarti usia kedewasaan. Kata ini lebih menunjuk pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.²² Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.²³

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pubertas ialah suatu periode saat-saat terjadinya kematangan seksual, diikuti dengan adanya perkembangan fisik, kognitif dan psikososial yang terjadi di usia remaja awal.

2. Penyebab Terjadinya Pubertas

Penyebab terjadinya pubertas yaitu tubuh (hipofisis) telah memproduksi hormon-hormon seks sehingga alat reproduksi mengalami perubahan-

²⁰ Tresita Erilana, *Op.Cit.* h.24

²¹ Santrock, *Op.Cit.* h. 83

²² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), h.184

²³ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Op.Cit.* h.123

perubahan baik fisik maupun psikologis.²⁴ Hubungan yang erat antara kelenjar pituitary yang terletak pada dasar otak telah terbentuk bersama dengan gonad atau kelenjar seks. Gonad (bibit atau sperma) pria adalah testes dan gonad (bibit atau telur) wanita adalah telur.²⁵

3. Karakteristik Pubertas

Yang menjadi karakteristik dari pubertas ialah sebagai berikut;

- 1) kematangan dalam organ seks
- 2) pertumbuhan sangat cepat, sehingga tampak kurang proporsional dan anak menjadi cepat lelah, sehingga menjadi emosional
- 3) fase negatif (perilakunya), sehingga tampak kurang minat dengan teman, menarik diri, lebih banyak menyendiri
- 4) prestasi disekolah menurun, menjadi malas
- 5) mudah bosan terhadap waktu maupun situasi dan mengekspresikannya dengan kata-kata kasar.
- 6) sering terjadi pertentangan, baik dengan orang tua, saudara, dan lingkungan.²⁶

4. Perkembangan Fisik, Kognitif dan psikososial Masa Pubertas.

Berikut uraian mengenai perkembangan fisik, kognitif dan psikososial yang terjadi pada masa pubertas.

a. Perkembangan Fisik

Pada masa pubertas, terjadi tiga perubahan fisik penting yang terjadi pada anak, diantaranya yaitu;

²⁴ Lisa, *Loc.Cit.*

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.* h. 186

²⁶ Lisa, *Loc.Cit*

1) Perubahan ukuran tubuh

Selama masa puber ukuran tubuh semakin tinggi. Bagi pubertas perempuan, tinggi badan terus bertambah tiap tahun terutama menjelang memasuki periode haid. Bagi pubertas pria tinggi badan terjadi setahun awal pubertas dan mengalami penurunan usia 20-21 tahun.

2) Perubahan proporsi tubuh

Perubahan fisik yang menonjol pada masa pubertas ialah perubahan proporsi badan. Badan kelihatan kurus dan panjang. Bagian daerah pinggul dan bahu akan melebar. Lebar pinggul dan bahu ini dipengaruhi oleh kematangan organ seksual. Bagi pubertas pria cepat matang akan mempunyai pinggul yang lebih besar. Sementara ukuran pinggang tampak tinggi dikarenakan kaki menjadi lebih panjang dari badan. Perubahan berikutnya ialah kaki akan lebih panjang dibandingkan dengan badan dan kondisi ini akan terus bertahan hingga mencapai usia 15 tahun. Pada pubertas lambat matang, pertumbuhan tungkai kaki lebih lama sehingga tungkai kaki lebih panjang dan lebih ramping. Tungkai kaki dan lengan pada pubertas cepat matang terlihat lebih pendek dan gemuk dibandingkan dengan anak yang lambat matang.²⁷

²⁷ Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Op.Cit.* h. 153

3) Perkembangan seks primer dan seks sekunder

Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Uraian lebih lanjut sebagai berikut.

(1) Ciri-ciri Seks Primer

Pada masa remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis, yaitu pada tahun pertama dan kedua, kemudian tumbuh secara lebih lambat, dan mencapai ukuran matangnya pada usia 20 atau 21 tahun. Sebenarnya testis ini telah ada sejak kelahiran, namun baru 10% dari ukuran matangnya. Setelah testis mulai tumbuh, penis mulai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostat semakin membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut, memungkinkan remaja pria (sekitar usia 14-15 tahun) mengalami mimpi basah.

Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur) secara cepat. Ovarium menghasilkan ova (telur) dan mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan, menstruasi dan perkembangan seks sekunder. Pada masa inilah (sekitar usia 11-15 tahun), untuk pertama kalinya remaja wanita mengalami menarche (menstruasi pertama). Peristiwa menarche ini diikuti oleh menstruasi yang terjadi dalam interval yang tidak beraturan. Untuk jangka waktu enam bulan sampai satu tahun atau lebih, ovulasi mungkin tidak selalu

terjadi. Mestruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, dan kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung.²⁸

(2) Ciri-ciri Seks Sekunder

Perbedaan ciri-ciri seks sekunder pria dan wanita dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

Ciri-ciri seks sekunder yang terjadi pada pria, yaitu:

(a) Rambut

Rambut kemaluan mulai timbul sekitar 1 tahun setelah testis dan penis mulai membesar. Rambut di ketiak dan wajah mulai tumbuh setelah pertumbuhan alat kelamin. Semula rambut kemaluan tersebut halus dan warna terang kemudian akan berubah menjadi kasar, keriting, subur, dan gelap.

(b) Kulit dan otot

Kulit akan menjadi kasar, tidak jernih, berwarna pucat, dan pori-pori semakin luas. Otot-otot pada area tangan, tungkai kaki, dan bahu semakin besar dan kuat.

(c) Kelenjar

Kelenjar lemak akan bertambah dan sebagian lagi menimbulkan jerawat. Kelenjar keringat dan minyak akan bertambah banyak dan lebih aktif.

²⁸ Syamsu yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) h. 194

(d) Suara

Suaranya akan menjadi serak dan tinggi suara akan menurun dan volume meningkat. Suara pecah selalu terjadi apabila kematangan berjalan pesat.

(e) Benjolan dada

Terdapat benjolan kecil pada kelenjar susu pria dan akan timbul pada usia 12-14 tahun. Kondisi ini berlangsung hanya beberapa minggu.

(f) Pinggul

Pinggul pubertas laki-laki akan bertambah besar dan akan sering terjadi pada pubertas yang cepat matang.

Sedangkan ciri-ciri seks sekunder yang terjadi pada wanita, yaitu:

(a) Rambut

Rambut kemaluan timbul setelah perkembangan pada pinggul dan payudara. Bulu ketiak dan wajah akan tumbuh setelah memasuki periode haid. Semula rambut kemaluan lurus dan warna terang, kemudian berubah menjadi kasar, keriting, subur, dan berwarna gelap

(b) Kulit dan otot

Kulit akan lebih kasar, tebal, agak pucat, dan lubang pori-pori akan membesar. Otot-otot pada bahu, lengan, dan tungkai kaki semakin besar dan kuat.

(c) Kelenjar

Kelenjar lemak akan bertambah dan sebagian bisa menimbulkan jerawat. Kelenjar keringat ketiak bertambah dan bau sebelum dan selama haid.

(d) Suara

Suara menjadi penuh dan merdu. Suara serak dan suara pecah jarang terjadi pada anak pubertas perempuan.

(e) Payudara

Saat pinggul membesar, maka payudara pun turut berkembang. Puting susu akan menjadi besar dan menonjol. Pertumbuhan yang pesat pada kelenjar susu akan menyebabkan payudara semakin besar.

(f) Pinggul

Pinggul bertambah lebar dan bulat akibat adanya pertumbuhan tulang pinggul dan lemak bawah kulit.²⁹

b. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

1) Tahap Operasi Formal.

Merujuk pada piaget dalam buku Pieter, remaja memasuki level tertinggi perkembangan kognitif tahap operasi formal ketika mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Perkembangan ini, yang biasanya terjadi pada usia 11 tahun, memberikan cara baru yang lebih fleksibel kepada mereka untuk mengolah informasi. Tidak lagi terbatas oleh disini dan sekarang, mereka sudah dapat memahami waktu historis dan ruang luar angkasa. Mereka dapat menggunakan simbol untuk menyimbol (misalnya, menjadikan huruf X sebagai angka yang tidak diketahui) dan karena itu dapat belajar aljabar dan kalkulus. Mereka dapat berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi. Mereka dapat membayangkan kemungkinan dan dapat menyusun dan menguji hipotesis.³⁰

²⁹ Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Op.Cit.* h. 154-155

³⁰ Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Edisi IX (Jakarta: Kencana, 2011) h. 555

2) Perkembangan Bahasa

Sesuai dengan tingkatan usia kronologis yang telah dicapai, karakteristik perkembangan bahasa remaja telah mencapai tahap kompetensi lengkap, yaitu pada tahap ini perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi. Karakteristik perkembangan bahasa remaja sesungguhnya didukung oleh perkembangan kognitif yang menurut Jean Piaget dalam buku Ali mengatakan bahwa perkembangan kognitif telah mencapai tahap operasi formal. Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, remaja mulai mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip berpikir formal atau berpikir ilmiah secara baik.³¹

3) Perkembangan Moral

Pada masa remaja, laki-laki dan perempuan telah mencapai apa yang oleh piaget dalam buku Ali disebut tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Sekarang remaja mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggung jawabkan berdasarkan suatu hipotesis atau proposisi. Jadi ia dapat memandang masalahnya dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak faktor sebagai dasar pertimbangan. Menurut Kohlberg pada buku

³¹ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Op.cit*, h. 127

Hurlock, tahap perkembangan moral ketiga, *moralitas pascakonvensional* harus dicapai selama masa remaja. Tahap ini merupakan tahap menerima sendiri sejumlah prinsip dan terdiri dari dua tahap, yaitu orientasi kontrak sosial legalitas serta orientasi prinsip dan etika universal.³²

c. Perkembangan Psikososial

1) Mencari Identitas Diri

Pencarian identitas yang didefinisikan Erikson dalam buku Papalia sebagai konsepsi tentang diri, penentuan tujuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang menjadi fokus pada masa remaja.³³ Perkembangan identitas merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dapat juga dikatakan sebagai aspek sentral bagi kepribadian yang sehat yang merefleksikan kesadaran diri, kemampuan mengidentifikasi orang lain dan mempelajari tujuan-tujuan agar dapat berpartisipasi dalam kebudayaannya. Sejak masa anak, sudah berkembang kesadaran akan diri dan masa remaja merupakan saat pertama berkembang usahanya yang sadar untuk menjawab pertanyaan *who am I?* (siapa saya).³⁴

³² Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, h.225

³³ Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, *Op.Cit*, h. 587

³⁴ Syamsu Yusuf, *Op.Cit*, h.201

Kini remaja merasa tidak puas lagi untuk sama dengan teman-temannya. Remaja selalu mencari identitas diri guna menjelaskan siapa dirinya, apa perannya, apakah dia masih kanak-kanak atau telah menjadi orang dewasa. Tugas penting yang dihadapi oleh para remaja ialah mengembangkan *sense of individual identity*, yaitu menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai dirinya, mencakup keputusan, dan standar tindakan. Persepsi identitas diri remaja berkembang secara perlahan melalui pengulangan identifikasi saat masa kanak-kanak.³⁵

2) Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang *sosial cognition*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).³⁶ Sesuai dengan perkembangannya, remaja diuntut lebih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan majemuk.³⁷

³⁵ Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Op.Cit*, h.166-167

³⁶ Syamsu yusuf Ln, *Op.Cit* h. 198

³⁷ Laila Maharani, Latifatul Hikmah, “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur”. tersedia (online) di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

5. Akibat Perubahan Pada Masa Pubertas

Perubahan fisik pada masa puber mempengaruhi semua bagian tubuh, baik eksternal maupun internal, sehingga juga mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis remaja. Meskipun akibatnya biasanya sementara, namun cukup menimbulkan perubahan dalam pola perilaku, sikap dan kepribadian. Akibat perubahan masa pubertas pada sikap dan perilaku antara lain.

1) Ingin menyendiri

Anak puber kerap melamun betapa seringnya ia tidak dimengerti dan diperlakukan kurang baik, dan ia juga mengadakan eksperimen seks melalui masturbasi. Gejala menarik diri ini mencakup ketidakinginan berkomunikasi dengan orang lain.

2) Bosan

Anak puber bosan dengan permainan yang sebelumnya amat digemari, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial dan kehidupan pada umumnya. Akibatnya, anak sedikit sekali bekerja sehingga prestasinya di berbagai bidang menurun.

3) Inkoordinasi

Pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi pola koordinasi gerakan, anak akan merasa kikuk dan janggal selama beberapa waktu. Setelah pertumbuhan melambat, koordinasi akan membaik secara bertahap

4) Antagonisme Sosial

Anak puber seringkali tidak mau bekerja sama, sering membantah dan menantang. Permusuhan terbuka antara dua seks yang berlainan diungkapkan dalam kritik, dan komentar-komentar yang merendahkan.

5) Emosi yang Meninggi

Kemurungan, merajuk, redakan amarah, dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri bagian awal masa puber. Pada masa ini anak merasa khawatir, gelisah, dan cepat marah. Sedih, mudah marah, dan suasana hati yang negatif sangat sering terjadi selama masa pra haid dan awal periode haid.

6) Hilangnya Kepercayaan Diri

Anak remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan, karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temanya.

7) Terlalu Sederhana

Perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya, karena takut orang lain akan memeperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberi komentar yang buruk.³⁸

6. Bahaya Yang Mungkin Dialami Kaum Remaja

Ada sejumlah kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapapun menjemukan bagi mereka dan orang tua mereka, dan merupakan bagian yang normal dari perkembangan ini.

Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja, antara lain:

- 1) variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut dan mengasingkan diri tetapi pada saat yang lain ia terlihat sebaliknya,

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.* h. 192

periang, berseri-seri, dan yakin. Perilaku yang sukar ditebak dan berubah-ubah ini bukan abnormal. Ini hanya perlu diprihatinkan bila ia terjerumus dalam kesulitan disekolah atau dengan teman-temannya

- 2) rasa ingin tahu seksual dan coba-coba, hal ini normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya berahi ialah normal dan sehat. Ingat, bahwa perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan berahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku sosial
- 3) membolos, tidak ada gairah atau malas ke sekolah sehingga ia lebih suka membolos masuk kelas
- 4) perilaku antisosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam, dan agresif
- 5) penyalahgunaan obat bius
- 6) psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang ialah skizofrenia.³⁹

C. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 23 Bandar Lampung”.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Firdayati, Ella faridati Zen, dan Elia menunjukkan bahwa pengembangan media layanan informasi bisa digunakan untuk menghadapi perubahan masa pubertas bagi siswa sekolah dasar. Letak relevansi penelitian yang telah dilakukan Fitri Firdayati, Ella faridati Zen dan Elia dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi

³⁹ Yudrik Jahja, *Op.Cit*, h.226-227

dan materi pubertas. Tetapi penelitian yang dilakukan Fitri Firdayati, Ella Faridati Zen, dan Elia ini dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan pada sekolah menengah pertama.⁴⁰

2. Hasil Penelitian oleh Putri Dhuha Indah Wijaya yang berjudul Efektifitas layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pubertas Peserta Didik. Letak relevansi penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi dalam membahas pubertas tetapi berbeda dalam segi desain penelitian dimana dalam skripsi Putri Dhuha Indah Wijaya hanya menggunakan kelompok eksperimen, sedangkan penulis menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁴¹
3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Badrul Kamil dan Daniati yang berjudul Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi. Letak relevansi penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan informasi tetapi dalam penelitian Badrul Kamil dan Daniati berfokus pada peningkatan

⁴⁰ Fitri Firdayati dan Ella Faridati Zen dan Elia Flurentin, *Pengembangan Media Layanan Informasi Menghadapi Perubahan Masa Pubertas bagi Siswa Sekolah Dasar*, Tersedia online di <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>. (Diakses 25 Mei 2017)

⁴¹ Putri Dhuha Indah Wijaya, *"Efektifitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018"* (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018)

kematangan karir peserta didik, sedangkan penulis berfokus pada memahami tugas perkembangan remaja awal.⁴²

4. Hasil Penelitian yang dilakukan Mega Aria Monica dan Devi Susanti yang berjudul Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII. Letak relevansi penelitian ini yaitu sama sama menggunakan media audiovisual tetapi dalam penelitian Mega Aria Monica dan Devi Susanti berfokus untuk mengembangkan interaksi sosial peserta didik, sedangkan penulis berfokus pada memahami tugas perkembangan remaja awal⁴³

Penulis menjadikan penelitian-penelitian yang relevan tersebut sebagai acuan dalam penelitian, karena penelitian tersebut digunakan sebagai penguat teori dalam masalah yang akan diteliti.

D. Kerangka Berfikir

Pengetahuan pubertas yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam tugas perkembangan remaja awal yaitu diantaranya:

1. Mengetahui pengertian pubertas
2. Mengetahui penyebab pubertas
3. Mengetahui karakteristik pubertas
4. Mengetahui perkembangan fisik, kognitif dan psikososial.

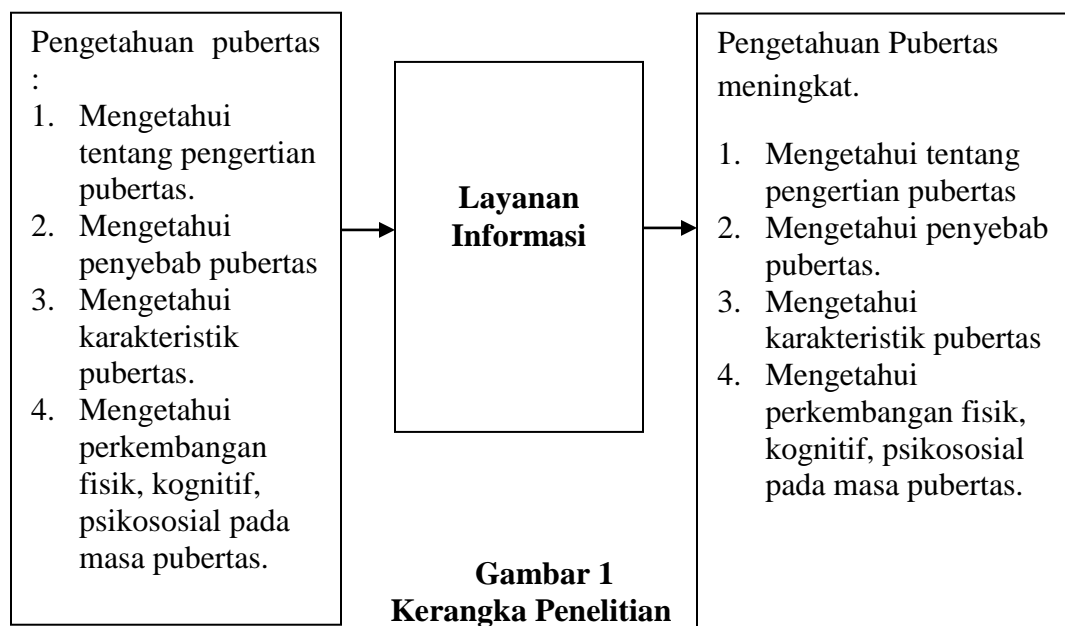
⁴² Badrul Kamil dan Daniati, “*Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*”, tersedia online di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

⁴³ Monica, Mega Aria dan Devi Susanti.” *Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil Di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*”. tersedia online di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

Akibat perubahan pada masa pubertas terhadap sikap dan perilaku yang paling umum, paling serius, dan paling kuat yaitu ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonisme sosial, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, dan terlalu sederhana. Pada masa pubertas, anak-anak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya baru yang sering bertentangan dengan norma masyarakat, serta memiliki rasa keingintahuan yang besar pada hal-hal baru yang mengakibatkan perilaku coba-coba tanpa didasari dengan informasi yang benar dan jelas.⁴⁴

Oleh sebab itu perlu adanya pemberian layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas.

Adapun gambar kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



⁴⁴ Putri Dhuha Indah Wijaya, *Op.Cit.* h. 45.

E. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵

Ha : Layanan Informasi menggunakan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik.

Ho : Layanan Informasi menggunakan media audio visual tidak berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

Berikut hipotesis statistiknya:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Dimana:

μ_1 = Pengetahuan tentang pubertas peserta didik sebelum pemberian layanan informasi

μ_2 = Pengetahuan tentang pubertas peserta didik sesudah pemberian layanan informasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif, yakni data penelitian berbentuk angka kemudian diuraikan menggunakan statistik. Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode *quasi experimental* yaitu terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.¹

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design* karena penelitian ini memakai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.² Langkah awal yang dilakukan yaitu kedua kelompok sama-sama diberikan *pretest* terlebih dahulu, setelah *pretest* diberikan kemudian kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan atau *treatment*, setelah selesai diberikan *treatment* kedua kelompok kemudian diberikan *posttest*. Untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap kelompok tersebut, maka hasil dari kedua test ini di perbandingkan.³

Sehingga pengukuran dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum dan setelah diberikan tindakan. Pertama diberi *pre-test* dengan menggunakan skala

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.77

² *Ibid*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 112

pengetahuan tentang pubertas lalu diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan informasi menggunakan media audiovisual pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan skala pengetahuan tentang pubertas untuk mengamati ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.⁴

Desain dalam penelitian terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2
Non-equivalent Control Design

E O1	X	O2
K O3		O4

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : nilai *pretest* (pengukuran pengetahuan tentang pubertas peserta didik sebelum diberikan layanan informasi).

X : treatment (Pemberian layanan informasi menggunakan pada peserta didik kelas VII)

O2 : nilai *posttest* (Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang pubertas kelompok eksperimen setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual)

O4 : nilai *posttest* (Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang pubertas kelompok kontrol setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode diskusi)

⁴ *Ibid.* h. 107.

C. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini dilaksanakan pada dua variabel yaitu: (a) variabel bebas; dan (b) variabel terikat.

1. Variabel bebas (X)

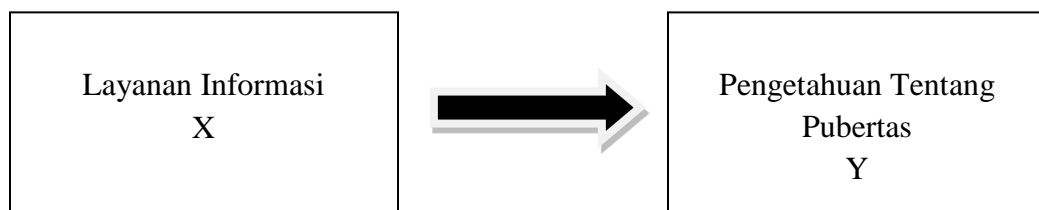
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan ataupun dipengaruhi oleh variabel bebas

Dalam penelitian ini, layanan informasi adalah variabel bebas yang di beri tanda X. Sedangkan tugas perkembangan remaja awal merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. Sehingga di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3
Variabel Penelitian



D. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 2

Definisi operasional pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII SMPN 23 Bandar Lampung

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X) Layanan Informasi	Layanan informasi adalah layanan yang ada didalam bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik mengenai informasi-informasi yang sesuai kebutuhannya sebagai sumber pengetahuan agar dapat berkembang secara optimal. Tujuan dari layanan informasi yaitu untuk membekali siswa dengan berbagai informasi yang	1. Adanya Informasi 2. Media 3. Penyampaian Informasi 4. Penerima Informasi 5. Tahapan Pelaksanaan	1. Observasi 2. Dokumentasi	Pengetahuan tentang informasi yang disampaikan	Informasi yang disampaikan n Durasi Pelaksanaan

		akan menambah pemahaman tentang dirinya.				
2.	Variabel terikat (Y) Pengetahuan tentang pubertas	Pubertas ialah suatu periode saat-saat terjadinya kematangan seksual, diikuti dengan adanya perkembangan fisik, kognitif dan psikososial	1. Mengetahui pengertian pubertas 2. Mengetahui penyebab pubertas 3. Mengetahui karakteristik pubertas 4. Mengetahui perkembangan fisik, kognitif dan psikososial pada masa pubertas.	Angket (kuesioner) pengetahuan tentang pubertas berjumlah 30 item. Pernyataan YA-TIDAK	Skala penilaian Pengetahuan pubertas dari rendah sampai dengan tinggi	Interval skala guttmann Favorable (-) = 0 Unfavorable (+) = 1

E. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

1. Populasi

Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 240 peserta didik kelas VII di SMPN 23 Bandar Lampung, dikarenakan pubertas terjadi pada peserta didik kelas VII dimana mereka-pun dominan masih minim akan pengetahuan pubertas pada perkembangan remaja awal.

2. Sampel

Sampel penelitian ini berjumlah 60 peserta didik terbagi dalam dua kelompok, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang masing-masing kelompok terdiri dari 30 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan *cluster sampling* dimana berfokus pada kelompok, tidak pada individu.⁵ Sebab inilah penulis menggunakan teknik ini di karenakan yang menjadi objek penelitian ini mengacu pada kelompok bukan pada individu.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Penulis menggunakan angket dengan item tertutup yang akan digunakan untuk memperoleh data pemahaman pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII A dan VII C di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h.83

2. Metode Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.⁶ Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan ialah observasi *kurasi partisipan* yakni penulis secara aktif tidak ikut-andil dalam mengamati kegiatan subjek. Jadi penulis hanya ikut-andil dalam pemberian layanan dan penulis melibatkan kelas VII A dan VII C sebagai objek penelitian.

3. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yakni penulis tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dan sistematis melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan penulis tanyakan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan pubertas di SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Adapun wawancara ini ditujukan kepada guru bimbingan konseling di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrument penelitian ini dilihat dari indikator pengetahuan tentang pubertas. Pengetahuan pubertas ialah hasil tahu dari periode perkembangan yang mengalami pertumbuhan dan perubahan, baik fisik, kognitif

⁶ Anwar Sutoyo, “*Pemahaman Individu*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85

maupun psikososial. Berikut kisi-kisi pengetahuan pubertas seperti yang tertera dibawah ini:

- a. Mengetahui pengertian pubertas
- b. Mengetahui penyebab pubertas
- c. Mengetahui karakteristik masa pubertas
- d. Mengetahui perkembangan fisik, kognitif dan psikosal pada masa pubertas.

Berikut kisi-kisi pengembangan instrument yang terlihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Positif(+)	Negatif(-)
Pengetahuan pubertas	Mengetahui tentang pengertian pubertas	1. Pubertas ialah masa perpindahan dari seorang anak –anak menuju orang dewasa 2. Persamaan dari kata pubertas ialah usia kedewasaan 3. Pubertas merupakan pertumbuhan dan perubahan yang hanya terjadi pada segi fisik	1 2	3
	Mengetahui penyebab pubertas	4. Terjadinya pubertas tidak dipengaruhi oleh hormon apapun 5. Alat reproduksi mulai berfungsi apabila telah memproduksi hormon seks 6. Organ penghasil	5 7 8	4 6

		<p>sperma pada laki-laki di sebut ovarium</p> <p>7. Organ penghasil telur pada wanita disebut ovarium</p> <p>8. Hormon seks merupakan penyebab terjadinya pubertas</p>		
	Mengetahui karakteristik pubertas	<p>9. Pada masa pubertas, anak menjadi giat dalam belajar</p> <p>10. Masa pubertas dianggap sebagai fase negatif karena anak cenderung bertentangan dengan orang lain.</p> <p>11. Menolak pendapat bahkan melukai orang lain termasuk dalam bagian fase negatif dimasa pubertas</p> <p>12. Pada masa pubertas terjadi perubahan fisik yang sangat pesat</p> <p>13. Ukuran tubuh semakin tinggi merupakan salah satu ciri perubahan fisik yang terjadi di masa pubertas</p> <p>14. Menjadi mudah bosan bukan merupakan ciri dari masa pubertas</p>	10 11 12 13	9 14
	Mengetahui perkembangan fisik,	15. Perubahan primer pada laki-laki dimasa pubertas adalah	16 17 18 19 20 23 24 26	15 21 22 25 28 30

	kognitif dan psikosial pada masa pubertas	<p>dihasilkannya ovum</p> <p>16. Organ penghasil sperma pada laki-laki disebut dengan testis</p> <p>17. Masa pubertas pada laki-laki ditandai dengan keluarnya air mani (sperma) saat awal mimpi basah</p> <p>18. Masa pubertas pada wanita dimulai dengan datangnya menstruasi</p> <p>19. Tumbuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak merupakan ciri perkembangan fisik yang dialami oleh anak laki-laki maupun perempuan pada masa pubertas</p> <p>20. Perkembangan kognitif pada masa remaja berada pada tahap operasi formal, yaitu anak sudah bisa mengambil keputusan</p> <p>21. Pada tahap operasi formal anak belum mampu untuk memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi.</p> <p>22. Perubahan hormon saat masa pubertas membuat emosi menjadi stabil</p> <p>23. Menjadi sensitif</p>	27 29	
--	---	---	-------	--

		<p>merupakan ciri perkembangan emosi pada saat pubertas</p> <p>24. Pada masa pubertas anak memiliki ketertarikan dengan lawan jenis</p> <p>25. Di masa pubertas tidak timbul rasa ketertarikan untuk menjalin persahabatan</p> <p>26. Kemampuan untuk memahami orang lain merupakan perubahan yang terjadi pada masa pubertas</p> <p>27. Pada masa pubertas tingkat moralitas remaja sudah mulai matang</p> <p>28. Di masa pubertas anak belum bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain</p> <p>29. Perubahan saat masa pubertas membuat kemampuan berkomunikasi dengan lawan bicara menjadi lancar</p> <p>30. Seringkali mengalami kegoncangan dan ketidakstabilan membuat anak tidak tertarik mencari identitas dirinya</p>		
--	--	--	--	--

Untuk mengetahui kelayakan dari angket, penulis terlebih dahulu memverifikasi validitas dan reliabilitas angket sebelum angket itu digunakan. Berikut penjelasannya:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilaksanakan untuk mengecek validitas angket, dalam kepentingan ini dilakukan pengecekan dengan teknik korelasi jawaban di setiap item dihubungkan dengan skor keseluruhan. Dengan menggunakan produk moment dan bantuan program *SPSS*.⁷

Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor responden untuk tiap item
- Y = total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- N = jumlah subjek

Butir item dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{hitung} dapat dilihat dari *corrected item total pearson correlation* sedangkan r_{tabel} dapat dilihat dari tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$.⁸ Dengan demikian jika jumlah responden sebanyak 30, maka r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel

⁷ Putri Dhuha Indah Wijaya, *Op.Cit.* h. 61.

⁸ Sujarwani, V. Wiratna, *SPSS untuk penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 199.

r product moment pearson dengan $df=n-2$, jadi $df=30-2 = 28$, maka $r_{tabel} = 0,361$

Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan program SPSS.

Rumus Reliabel

$$R_1 = \frac{2.rb}{1+rb}$$

Keterangan:

R_1 = reliabel

Rb = data yang valid⁹

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk jawaban skala guttman. Skala guttman ialah skala pengukuran yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang pasti terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.¹⁰

Tabel 4
Skor Jawaban

Jenis pernyataan	Alternatif Jawaban	
	BENAR	SALAH
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	1	0

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 206.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 139

<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	0	1
---	---	---

Pada penelitian ini, menggunakan skor 0 - 1 dari jumlah item 30, maka interval kriteria dapat ditetapkan dengan cara yang tertera dibawah ini:

- a. Skor tertinggi : $1 \times 30 = 30$
- b. Skor terendah : $0 \times 30 = 0$
- c. Rentang : $30 - 0 = 30$

Rumus Interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{(30 \times 1) - (30 \times 0)}{3}$$

$$I = 10$$

Keterangan:

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kriteria

Sesuai dengan penjelasan diatas, kriteria dari pengetahuan pubertas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Pengetahuan tentang Pubertas

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 21-30$	Tinggi	Dalam kategori tinggi, pengetahuan pubertas peserta didik menunjukkan telah mengetahui serta memahami perubahan-perubahan yang terjadi di

		masa pubertas ini yang ditandai dengan bentuk pengetahuan pubertas: (a) mengetahui pengertian pubertas; (b) mengetahui penyebab pubertas; (c) mengetahui karakteristik pubertas; (d) mengetahui perkembangan fisik, kognitif dan psikososial yang terjadi dimasa pubertas
$\geq 11-20$	Sedang	Dalam kategori sedang, peserta didik sudah memiliki pengetahuan dan memahami pubertas hanya saja belum memahami secara keseluruhan, seperti; (a) mengetahui pengertian masa pubertas (b) mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada masa puber.
$\geq 0-10$	Rendah	pada kategori ini, pengetahuan pubertas peserta didik semata-mata mengetahui bahwasannya mereka akan mengalami masa pubertas tetapi belum mengetahui secara menyeluruh tentang perkembangan apa saja yang terjadi di masa pubertas

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Untuk membuktikan apakah layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh atau tidak untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik. Maka dalam penelitian, penulis melakukan verifikasi hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga penulis bisa melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* ini. Hal ini dilakukan dengan menggunakan

rumus uji t atau *t-test sprated varians* melalui program “software” *SPSS for windows* 17. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)
- \bar{X}_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)
- S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)
- n_1 : banyaknya sample kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- n_2 : banyak nya sample kelompok 2 (kelompok kontrol).¹¹

¹¹ Sugiyono, 2015, *Op.Cit* hlm 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung telah terlaksanakan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 di mulai pada tanggal 27 Juli 2018 sampai dengan 27 Agustus 2018, sesuai dengan program yang sudah disepakati. Penelitian ini mempunyai dua fokus penjabaran terdiri dari layanan informasi dan pengetahuan tentang pubertas

Sebelum dilaksanakannya penelitian, penulis melaksanakan wawancara dengan konselor sekolah terlebih dulu agar mengerti kondisi yang terjadi pada peserta didik. Dalam penentuan subjek penelitian dilakukan dengan membagikan instrumen dan diuraikan sehingga diterima 60 sampel peserta didik yang terdiri atas 30 peserta didik dalam kelas eksperimen dan 30 peserta didik dalam kelas kontrol dari 240 populasi peserta didik. Untuk merumuskan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik berpengaruh atau tidak, penulis menggunakan hasil dari penyebaran instrumen yang dijadikan analisis awal.

1. Profil Umum Pengetahuan Tentang Pubertas

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian pengetahuan tentang pubertas terhadap 240 peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung, diperoleh persentase tingkat pengetahuan tentang pubertas seperti yang terdapat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Gambaran Umum Pengetahuan Tentang Pubertas Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung

Kategori	Rentang Skor	Σ	Persentase
Tinggi	$\geq 21-30$	68	(28,33%)
Sedang	$\geq 11-20$	110	(45,83%)
Rendah	$\geq 0-10$	62	(25,83%)
Jumlah		240	100%

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwasannya dari 240 peserta didik kelas VII terdapat 68 peserta didik (28,33%) berada dalam kategori tinggi, kemudian 110 peserta didik (45,83%) berada dalam kategori sedang dan 62 peserta didik (25,83%) berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pubertas peserta didik sebagian besar masuk pada golongan sedang, namun masih ada peserta didik yang masuk dalam golongan rendah. Berdasarkan pada tujuan diadakannya penelitian menggunakan layanan informasi menggunakan media audio visual agar peserta didik bertambah

tingkat pengetahuannya tentang pubertas pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

B. Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung

1. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas.

Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada kelas eksperimn dan kelas kontrol yang masing -masing berjumlah 30 peserta didik setiap kelas. Data yang didapatkan untuk mengetahui hasil dari *pre -test* dan *post test* yaitu berasal dari angket yang dilaksanakan oleh penulis terkait pengetahuan tentang pubertas. Berikut proses pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

1) Kelompok Eksperimen

a) Pertemuan 1

Hari / tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pretest dengan menggunakan angket pengetahuan pubertas kepada responden sebelum diberikannya layanan informasi

menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik.

b) Pertemuan 2

Hari/tanggal : Kamis, 09 Agustus 2018

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan pubertas di buka dengan mengucapkan salam. Penulis menuturkan kata terima kasih pada responden untuk kesediaannya ikut serta dalam kegiatan ini terkait dengan materi pengetahuan tentang pubertas. Sebelum dimulai, Penulis beserta responden sama-sama berdoa agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat. Penulis membuka pertemuan dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan menyebutkan identitas. Penulis juga melakukan penstrukturan dengan menjelaskan maksud, tujuan dan asas-asas bimbingan konseling dan menyampaikan kesepakatan waktu. Responden diberikan kesempatan untuk bertanya kepada penulis dan diikuti oleh responden untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya, penulis menguraikan tentang layanan informasi apa yang akan di berikan pada responden. Penulis memperjelas peran responden untuk interaktif dalam mengutarakan ide-ide terkait dengan

topik, dan selanjutnya menanyakan kesiapan kepada responden untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap inti, setelah dipastikan sudah siap untuk memasuki tahap inti maka kegiatan selanjutnya yaitu penulis menampilkan video pengetahuan pubertas. Penulis meminta peserta didik untuk mengungkapkan permasalahannya yang berkaitan dengan pengetahuan mereka mengenai pubertas. Diakhir kegiatan, penulis memberikan kesimpulan dari pertemuan yang dilakukan dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya. Selanjutnya penulis menanyakan pesan dan kesan kepada responden secara bergantian serta membahas untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas diakhiri dengan do'a dan mengucapkan salam.

c) Pertemuan 3

Hari/tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Diawal kegiatan,di buka dengan mengucapkan salam dan do'a. Penulis bertanya mengenai kabar dan menyuplai semangat kepada responden. Sebelum menjabarkan materi, terlebih dahulu penulis menanyakan kembali materi dipertemuan lalu.

Dipertemuan yang ketiga ini, layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas membahas topik karakteristik pubertas melalui *power point* dan *video*, diharapkan responden mampu memahami materi dengan baik dan responden dipersilahkan untuk menceritakan pengalamannya terkait dengan apa yang dialami di masa pubertas ini dan melaksanakan sesi tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan.

Penulis memberitahukan kepada responden bahwa kegiatan ini akan segera berakhir. Penulis memberikan kesimpulan pada kegiatan ini dan membahas mengenai waktu untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan ini sama-sama ditutup dengan do'a dan mengucapkan salam.

d) Pertemuan 4

Hari/tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Dalam pertemuan keempat ini sama-sama dibuka dengan mengucapkan salam dan do'a, penulis menanyakan kabar dan memberikan semangat. Penulis juga menguraikan bahwa dalam kegiatan ini merupakan pertemuan yang terakhir dan menginformasikan untuk memanfaatkan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas secara baik. Di Tahap ini penulis memberikan

informasi perkembangan fisik, kognitif dan psikososial pada masa pubertas melalui *power point* dan pemutaran video. Di Pertemuan ini terlihat adanya kondisi yang interaktif oleh responden dalam mengutarakan pendapat yang dibahas dalam pertemuan ini.

Ditahap akhir, responden memberikan kesimpulan pada kegiatan ini, terkait layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas. Selanjutnya responden bersama-sama memberikan pesan dan kesan dan juga menuliskan harapan yang ingin dicapai, kemudian sama sama diakhiri dengan mengucapkan salam dan do'a

e) Pertemuan 5

Hari/tanggal : Senin, 27 Agustus 2018

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Post-test dengan menggunakan angket pengetahuan pubertas sesudah diberikan *treatment* atau layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas. Pada pertemuan ini penulis mengamati hasil akhir responden setelah beberapa kali melakukan layanan informasi menggunakan media audio visual, guna menghasilkan data yang valid. Selanjutnya responden dan penulis secara bersama-sama saling menuliskan harapan dan diakhiri dengan mengucapkan salam dan do'a.

2) Kelompok Kontrol

a) Pertemuan 1

Hari/tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pre-test dengan menggunakan angket pengetahuan pubertas sebelum diberikan layanan.

b) Pertemuan 2

Hari/tanggal : Kamis, 09 Agustus 2018

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Tahap kegiatan ini penulis awali dengan mengucapkan salam dan do'a, kemudian menyampaikan sedikit mengenai layanan informasi. Selanjutnya penulis memberikan penjelasan mengenai informasi yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu mengenai pengertian dan penyebab pubertas.

Ditahap akhir, penulis menyimpulkan kegiatan ini dan meminta respon untuk menuliskan pesan dan kesan pada pertemuan ini kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam dan do'a

c) Pertemuan 3

Hari/tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Dipertemuan ketiga ini diawali dengan mengucapkan salam dan do'a, penulis mengajak responden mengulas sedikit mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya penulis memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas yaitu karakteristik pubertas.

Pada tahap akhir penulis menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan responden diminta untuk memberikan pesan dan kesan terkait pelaksanaan yang telah berlangsung. Pertemuan ketiga ini diakhiri dengan mengucapkan salam dan do'a

d) Pertemuan 4

Hari/tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam dan do'a. penulis mengajak responden untuk sama-sama mengulas kembali materi yang dibahas sebelumnya dan memberikan penjelasan materi ke-empat ini dan menginformasikan pada responden bahwa pertemuan kali ini adalah pertemuan yang terakhir.

Ditahap ini penulis menyimpulkan kegiatan yang sudah dilalui dan mengajak responden untuk sama-sama menuliskan harapan dan diakhiri dengan mengucapkan salam dan do'a.

e) Pertemuan 5

Hari/tanggal : Senin, 27 Agustus 2018

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pemberian *post-test* dengan menggunakan angket pengetahuan pubertas untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pubertas. Pada pertemuan ini penulis mengamati hasil akhir responden setelah beberapa kali dilakukannya layanan informasi menggunakan metode diskusi untuk mendapatkan data yang valid. Selanjutnya penulis secara bersama-sama saling menuliskan kesan dan pesan yang kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam dan do'a.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memanfaatkan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik yang berbeda. Berikut deskripsi singkat mengenai kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas memanfaatkan metode diskusi dan berbagai media;

1) Metode Ceramah dan Diskusi

Dalam metode ini penulis memberikan layanan informasi terkait dengan pengertian pubertas, penyebab pubertas, karakteristik pubertas, dan perkembangan fisik, kognitif dan psikososial masa pubertas. Materi tersebut di sampaikan melalui metode ceramah

dan diskusi, dimana penulis menerangkan materi di depan kelas dan mengajak responden untuk berdiskusi terkait materi tersebut. Saat menyebutkan topik dari materi seperti pengertian pubertas maka penulis menanyakan terlebih dahulu kepada responden tentang pengetahuannya terkait dengan pengertian pubertas, kemudian hasil jawaban dari beberapa responden di simpulkan oleh penulis dan menambah wawasan mengenai pengetahuan pubertas yang dimiliki oleh responden, sehingga dalam menerangkan materi penulis tidak terlalu kaku, baku dan monoton sehingga penulis lebih santai dalam menjelaskan dan penyampaian menggunakan bahasa sehari-hari sehingga peserta didik mudah untuk memahami dan mengingat penjelasan yang sudah diutarakan. Dengan pengetahuan peserta didik yang bertambah, penulis berharap pengetahuan peserta didik mengenai pubertas yang terjadi di perkembangan remaja awal akan berkembang.

2) Media *Power point*

Lewat media *power point*, responden bisa berfokus pada materi yang disampaikan karena secara spontan responden akan memperhatikan materi yang disajikan. Pada media *power point* ini penulis memberikan materi terkait pengertian dan penyebab pubertas, karakteristik dan perkembangan fisik, kognitif dan

psikososial masa pubertas. Dalam media ini pun penulis melakukan sesi pertanyaan tentang pubertas baik yang tengah mengalami masa ini maupun belum. Hal ini membuat responden tidak mengalami kejenuhan ataupun bosan, lantaran bukan hanya mendengarkan dari penulis, tetapi juga mendengarkan dari penjelasan teman-temannya saat mengeluarkan pendapat dan pengalamannya sehingga responden lebih memahami materi.

3) Media Video

Dengan penggunaan video, penulis lebih terfokus untuk mengamati seperti apa semangat dan respon peserta didik melihat dan menikmati video yang disajikan. Hanya sesekali saja penulis menjelaskan terkait dengan penjelasan video yang kurang jelas. Video informasi animasi yang seperti film kartun ini membuat peserta didik lebih tertarik untuk memahami perubahan pada masa pubertas. Penulis juga melakukan tanya jawab mengenai pengalaman, hal yang akan dilakukan kedepannya, juga mengenai wawasan yang didapat setelah mendapatkan informasi pengetahuan tentang pubertas.

2. Hasil Uji Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 23 Bandar Lampung

Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik bisa dilihat melalui perbandingan hasil *gain score* pada hasil angket sebelum dan setelah dilaksanakan layanan informasi. Langkah awal untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik yakni dengan melakukan uji t dan setelah itu melakukan perbandingan *gain score*. Hipotesis penelitian yang di uji berbunyi : “Pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

a. Hasil Uji Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Secara Keseluruhan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a = Adanya pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

H_o = Tidak ada pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

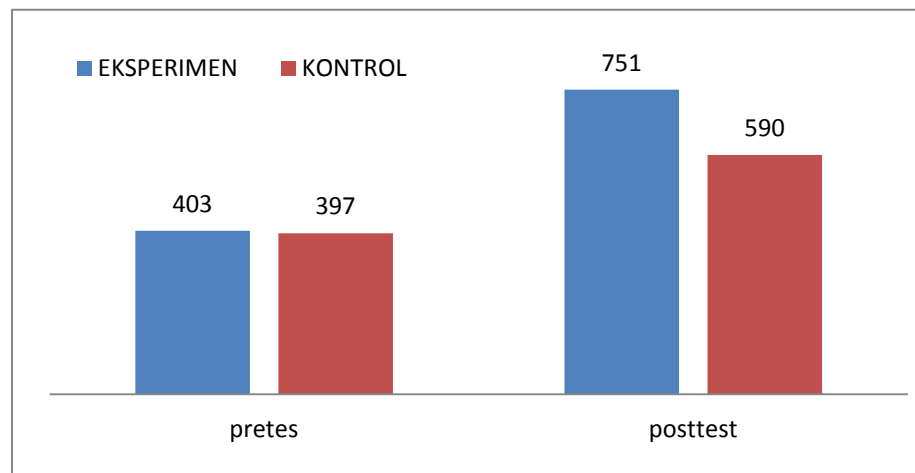
Sesuai dengan hasil uji t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap pengetahuan tentang pubertas peserta didik, per hitungan dilakukan dengan memanfaatkan *SPSS 21*, dan dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji t Independen Peningkatan Pengetahuan Tentang Pubertas Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol secara Keseluruhan

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	5,611	,021	7,691	58	,000	5,367	,698	3,970	6,763
	Equal variances not assumed			7,691	51,561	,000	5,367	,698	3,966	6,767

Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa $\alpha (0,05) \geq$ nilai Sig (0,021) maka varians kedua kelompok tidak homogen dan sesuai dengan perhitungan pengujian didapat t_{hitung} 7,691 pada derajat kebebasan (df) 58 lalu di

bandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2,003$ maka $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($7,691 \geq 2,003$), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,05 ($0.000 \leq 0,05$) dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian ada pengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang pubertas setelah diberikan bimbingan konseling layanan informasi.



Gambar 4
Grafik Keseluruhan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pubertas
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada gambar 4 menunjukkan rata rata peningkatan pengetahuan tentang pubertas peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kesimpulan yang didapatkan dari uji t ini yaitu layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan

pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik, menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan tentang pubertas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

3. Perbandingan Nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan *Gain Score*

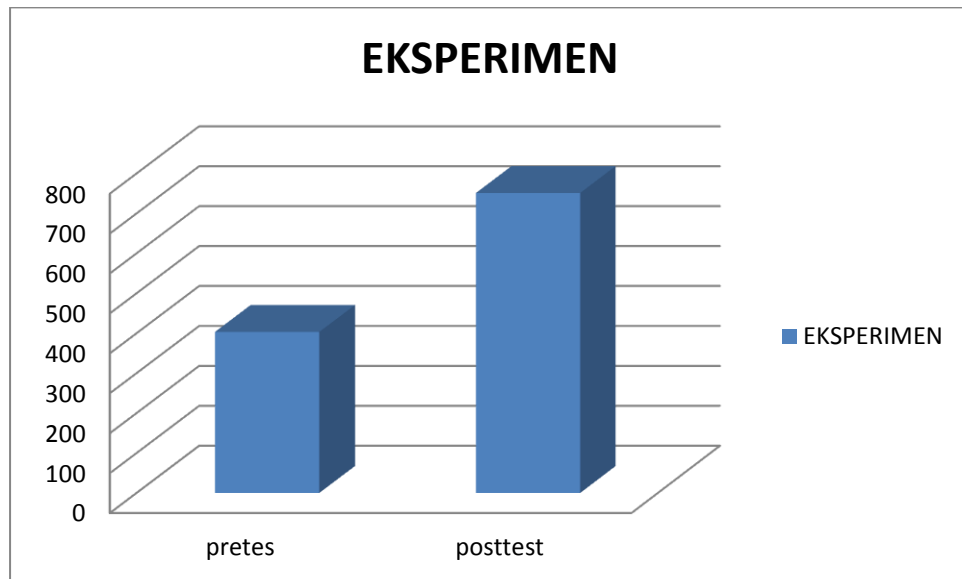
Sesudah dilaksanakannya layanan infomasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik didapatkan hasil *Pre-test*, *Post-test* dan *Gain Score* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Uraian Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol		
No	Pretest	Posttest	Gain Score	Pretest	Posttest	Gain Score
1	10	25	15	12	19	7
2	12	25	13	14	18	4
3	13	23	0	15	25	10
4	13	26	13	14	23	9
5	19	28	9	7	13	6
6	17	27	10	14	17	3
7	12	23	11	14	21	7
8	7	20	13	15	20	5
9	15	25	11	17	23	6
10	12	24	12	13	18	5
11	12	25	13	10	15	5
12	17	28	11	10	16	6
13	13	27	14	13	20	7
14	12	25	13	13	23	7
15	12	24	12	15	24	9
16	14	28	14	13	19	6
17	12	24	12	13	17	4
18	14	26	12	11	18	7
19	10	22	12	14	20	6

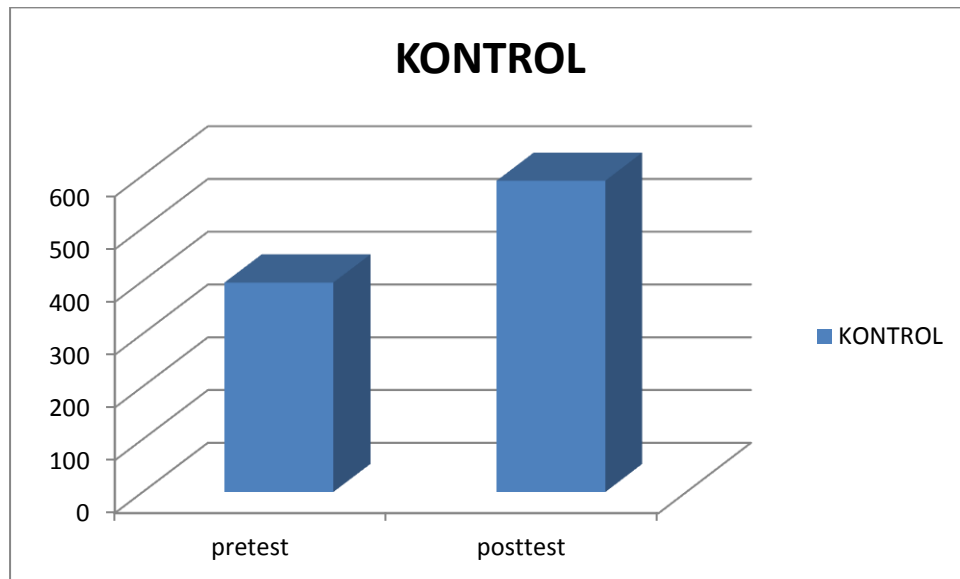
20	14	26	12	12	21	9
21	13	26	13	18	22	4
22	20	28	8	18	23	5
23	9	22	13	8	15	7
24	13	22	9	15	24	9
25	20	29	9	14	21	7
26	15	25	10	16	22	6
27	16	27	11	13	17	4
28	15	24	9	11	19	8
29	10	23	13	17	22	5
30	12	24	12	8	15	7
Σ	403	751	349	397	590	190
Mean	13.43	25.03	11.63	13.23	19.66	06.33

Sesuai penjelasan diatas, hasil perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan, pada kelompok eksperimen peningkatannya yaitu *pre-test* 13.43 dan nilai *post-test* 25.03 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu *pre-test* 13.23 dan nilai *post-test* 19.66. Meskipun demikian, kelompok eksperimen lebih tinggi peningkatannya di banding dengan kelompok kontrol ($25.03 \geq 19.66$). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik. Berikut, peningkatan pengetahuan tentang pubertas peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut:



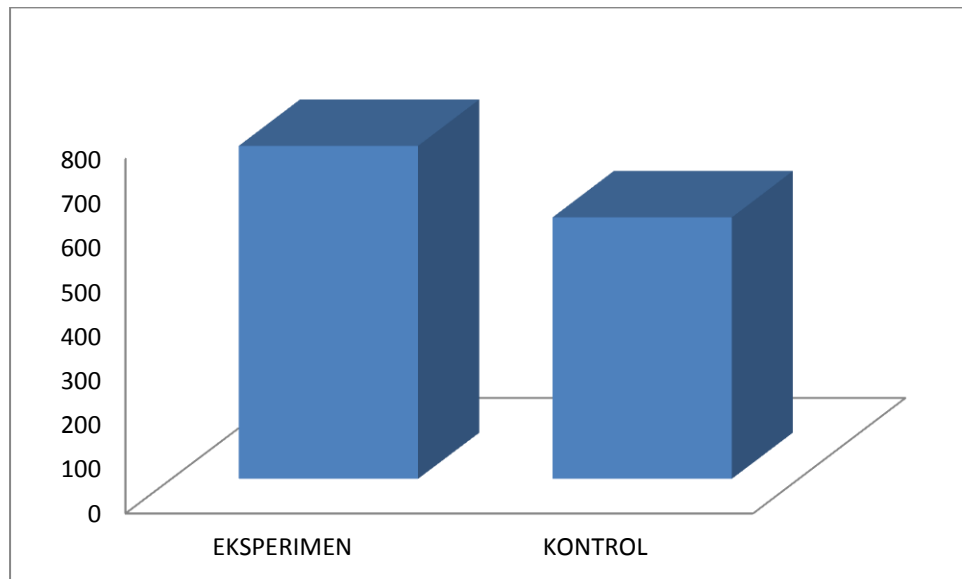
Gambar 5
Hasil Peningkatan Pengetahuan Tentang Pubertas Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 5 diatas menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pubertas mencapai 11.04%, maka dengan hal ini layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Dan bisa dilihat peningkatan pengetahuan tentang pubertas peserta didik pada kelompok kontrol dalam gambar yang tertera dibawah ini:



Gambar 6
Hasil Peningkatan Pengetahuan Tentang Pubertas Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui kelompok yang lebih efisien menggunakan layanan informasi bisa di lihat dengan membandingkan rata-rata *gain*. Dari tabel diatas menunjukkan rata -rata *gain score* kelompok eksperimen lebih meningkat daripada rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($11.63 \geq 06.33$). Sehingga bisa dikatakan bahwasannya layanan informasi menggunakan media audio visual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang peserta didik. Berikut ini gambar peningkatan pengetahuan tentang pubertas peserta didik.



Gambar 7
Hasil Peningkatan Keseluruhan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pengetahuan Tentang Pubertas Peserta Didik

Berdasarkan uraian tersebut maka layanan informasi menggunakan media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas sehingga peserta didik mampu memahami dirinya sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya khususnya untuk peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

Evaluasi keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas dilakukan setelah seluruh materi terkait pengetahuan tentang pubertas sudah terlaksanakan dengan pemberian *posttest*. Dinyatakan berhasil jika hasil *posttest* menunjukkan kenaikan skor pada pengetahuan tentang pubertas. Teknik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pubertas adalah melalui *post-test* dengan menggunakan angket pengetahuan pubertas.

C. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program *SPSS for windows* 21. Dasar pengambilan keputusan yakni sesuai probabilitas > 0.05 jika di peroleh hasil dari uji normalitas di atas probabilitas >0.05 maka dinyatakan bahwasannya sampel berdistribusi normal. Dibawah ini uraian hasil uji normalitas melalui *SPSS for windows* reliase 21 seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,106	30	,200 [*]	,970	30	,542
	Kontrol	,104	30	,200 [*]	,967	30	,472

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sesuai hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menyatakan bahwa nilai sig. ialah lebih besar dibanding nilai probabilitas 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pembahasan Profil/Gambaran Umum Pengetahuan Tentang Pubertas Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada kelas VIII A dan VIII C dengan penarikan sampel menggunakan *Cluster*

Random Sampling yakni penarikan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 peserta didik yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari 240 peserta didik sebagai populasi. Pada kelas eksperimen, layanan informasi dilakukan dengan menggunakan media audio-visual dengan metode diskusi dan tanya jawab sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pubertas setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual. Hasil *posttest* menyatakan adanya peningkatan jumlah dari *pretest* yang rendah dan sedang menjadi meningkat pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah peserta di berikan layanan informasi menggunakan media audio visual peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan tentang pubertas. Disisi lain telah dilakukan uji hipotesis melalui uji *t-test* dan didapat harga t hitung = 7,691 lalu di bandingkan dengan t tabel $0.05 = 2.003$ dengan ketentuan harga t hitung lebih besar atas t tabel ($7,691 \geq 2.079$), maka H_a **diterima**. Hal ini berarti menunjukkan perbedaan yang relevan antara pengetahuan tentang pubertas sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual. Dengan demikian terdapat pengaruh perubahan peningkatan pengetahuan tentang pubertas peserta didik, yang awal mula berada dalam

golongan rendah dan sedang mengalami peningkatan menjadi golongan sedang dan tinggi setelah diberikan tindakan.

Hasil dari *gain score* menunjukkan peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test kelas eksperimen lebih meningkat di bandingkan dengan kelas kontrol. Terlihat dari *gain score* kelas kontrol sebesar 06.33 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 11.63 sehingga peningkatan pada kelas eksperimen cenderung lebih besar dibanding kelas kontrol. Perbedaan itu disebabkan oleh adanya penggunaan media audio-visual pada kelas eksperimen dan penggunaan teknik diskusi dalam kelas kontrol. Sesuai hasil data tersebut menyatakan bahwa layanan informasi melalui media audio-visual berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik.

2) Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang pubertas peserta didik sebelum dan setelah dilaksanakannya layanan informasi menggunakan media audio visual. Berikut ini merupakan pengaruh peningkatan pengetahuan tentang pubertas peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung diperoleh dengan membandingkan peningkatan pengetahuan tentang pubertas sebelum dan sesudah dilaksanakan informasi melalui statistik uji t yakni *Paired Sample Test* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10
Pengetahuan Tentang Pubertas Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Informasi

Pemahaman Tugas Perkembangan Remaja Awal	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig.	Sig.2 tailed	Ket.
Eksperimen	25.03	2.173	.324	-35.828	000	000	Signifikan
Kontrol	19.57	3.144	.345	-18.644	000	000	Signifikan

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 \geq 0.05$. Nilai t_{tabel} lebih kecil dari pada t_{hitung} ($2.003 \leq -35.828$). ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

3) Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini menunjukan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik berjalan dengan baik dan lancar. Tetapi penulis sadar bahwa sebenarnya masih banyak kekurangan bahkan mengalami beberapa hambatan dikelas seperti membangun keaktifan peserta didik.

Kaitannya dengan proses penelitian, saat proses pemberian layanan informasi diawal pertemuan peserta didik masih menunjukkan kekakuan dan keraguan dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu pertemuan penulis

dengan peserta terjadi disaat pemberian layanan informasi saja maka penulis kurang dapat mengamati secara intensif peningkatan pengetahuan tentang pubertas peserta didik yang telah di berikan layanan informasi oleh penulis.

Setelah melaksanakan kegiatan layanan informasi ini, penulis mendapat beberapa kesan antara lain dapat membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mereka terkait pengetahuan tentang pubertas sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan dan juga hasil pembahasan penelitian, untuk itu dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

Penjelasan awal tingkat pengetahuan tentang pubertas peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung menunjukkan bahwa peserta didik sebagian sudah mengetahui tentang pubertas, namun belum sepenuhnya peserta didik memiliki pengetahuan tentang pubertas. Peserta didik yang telah memiliki pengetahuan tentang pubertas yang baik ditandai dengan: (a) mengetahui pengertian pubertas; (b) mengetahui penyebab pubertas; (c) mengetahui karakteristik pubertas; (d) mengetahui perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Sesudah diberikannya tindakan sebanyak enam pertemuan yang masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan kepada peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peserta didik dapat mengetahui, mengerti dan paham terkait topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang

pubertas , baik yang terdapat dalam kelompok eksperimen dengan diberi layanan informasi menggunakan media audio visual maupun kelompok kontrol dengan layanan informasi menggunakan metode diskusi. Terlihat dari hasil *post-test* dan *gain score* kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol, untuk hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol ($25.03 \geq 19.66$) dan *gain score* kelompok eksperimen dan kontrol ($11.63 \geq 06.33$) yang menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis membagikan beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Peserta didik di harapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pubertas agar peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dan menjalani masa pubertasnya dengan baik.
2. Konselor diharapkan agar melaksanakan layanan informasi dalam bidang lainnya untuk peserta didik menggunakan media audio visual agar bertambah pengetahuan serta wawasan peserta didik
3. Pelaksanaan pemberian layanan informasi perlu diadakan secara rutin agar bertambahnya wawasan dan pengetahuan.
4. Kepala sekolah untuk dapat menyatakan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran yang efisien untuk masuk kelas dalam pelayanan bimbingan dan

konseling sesuai dengan format pembelajaran yang bermutu agar konselor bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal.

5. Untuk penulis, disadari masih banyak kekurangan dan hambatan dalam proses pemberian layanan informasi seperti adanya rasa canggung dan kaku yang dirasakan peserta didik sehingga masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, untuk itu perlu adanya penguasaan kelas yang baik agar terciptanya komunikasi yang interaktif.
6. Kepada peneliti lain yang akan meneliti penggunaan media audio visual terkait pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik atau untuk variabel lain, hendaknya terlebih dahulu diadakan bimbingan secara individu maupun kelompok agar mengerti terkait masalah yang terjadi pada peserta didik, selain itu peneliti dihimbau untuk berkolaborasi kepada pihak lain seperti orangtua ataupun wali kelas.

Penulis berharap agar karya ilmiah ini bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan, teristimewa pendidikan yang berada di Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam khususnya dan umumnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *“Psikologi Perkembangan”*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005,
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Diponegoro, 2005
- Amelia, *Efektivitas Layanan Informasi dengan Media Audio-visual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung TP. 2017/2018*. (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. 2017)h.3
- Erilana, Tresita. *Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Firdayati, Fitri dan Ella Faridati Zen dan Elia Flurentin. *Pengembangan Media Layanan Informasi Menghadapi Perubahan Masa Pubertas bagi Siswa Sekolah Dasar*. Tersedia online di <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>. (Diakses 25 Mei 2017)
- Grossman, Arnold H dan Alexander H. Foss dan Anthony R. D’augelli, *Puberty: Maturation, Timing and Adjustment, and Sexual Identity Developmental Milestone Among Lesbian, Gay, and Bisexual Youth*, Journal of LGBT Youth, 11:107-124, 2014 (11 Oktober 2017)
- Harris, Cristine A. Collier dan Juliette D.G. Goldman, *“Some Sociological Contexts For Consideration When Designing a School Puberty/sexuality curriculum”*, Cambridge Journal of Educaton, (online): <http://www.tandfonline.com/loi/ccje20> (diakses pada 11 Oktober 2017)
- Heru, Mugiarto. *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: Upt Unnes Press, 2009)
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jahja, Yudrik. *“Psikologi Perkembangan”*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011

- Kamil, Badrul dan Daniati, "*Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*", tersedia online di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Lisa. "*Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Di SMPN 1 Kebakkramat Karanganyar*".(Online):<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/19/01-gdl-lisanuryan-942-1-ktlisa-f.pdf>
- Maharani, Laila dan Latifatul Hikmah, "*Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur*". tersedia online di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Meriyati. *Urgensi penanaman nilai keagamaan pada kesehatan mental remaja*. Tadris. jurnal pendidikan islam. ISSN 08536791
- Monica, Mega Aria dan Devi Susanti." *Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil Di SMPN 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*". tersedia online di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Nurihsan, Achmad Juntika, "*Bimbingan & Konseling*", Jakarta: PT Reflika Aditama, 2010, h. 53
- Papalia, Diane E dan Sally Wendkos Old dan Ruth Duskin Feldman. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Edisi IX (Jakarta: Kencana, 2011)
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Prayitno dan Erman Amti. "*Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*". Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Santrock, John W. *Remaja*. jilid 1. Edisi XI. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Cetakan XVI. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Siregar, M. Deni. "*Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Ma Nw Wanasaba*".(Online):<http://journal.hamzahwadi.ac.id>, Vol. 7 No. 1. Juni 2012, diakses pada 13 januari 2018)

- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 206.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono._____.2011
- Sugiyono._____.2015
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. "*Dasar-dasar Konseling*". Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014
- Sujarwani, V. Wiratna. *SPSS untuk penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)
- Suryani, Lilis dan Syahniar dan Zikra. "*Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas*". tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> (diakses pada tahun 2013) (25 Mei 2017)
- Sutoyo, Anwar. "*Pemahaman Individu*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85
- Tohirin. "*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009
- Wijaya, Putri Dhuha Indah. "*Efektifitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*" (Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Bandarlampung, 2018)
- Yusuf, Syamsu Ln. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Tuliskan nama dan kelas pada kolom yang telah disediakan
2. Berilah tanda(\checkmark) pada salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang telah disediakan
3. Pekerjaan ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport, jawablah sesuai keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban	
		BENAR	SALAH
1.	Pubertas ialah masa perpindahan dari seorang anak – anak menuju orang dewasa		
2.	Persamaan dari kata pubertas ialah usia kedewasaan		
3.	Pubertas merupakan pertumbuhan dan perubahan yang hanya terjadi pada segi fisik		
4.	Terjadinya pubertas tidak dipengaruhi oleh hormon apapun		
5.	Alat reproduksi mulai berfungsi apabila telah memproduksi hormon seks		
6.	Organ penghasil sperma pada laki-laki di sebut ovarium		
7.	Organ penghasil telur pada wanita disebut ovarium		
8.	Hormon seks merupakan penyebab terjadinya pubertas		
9.	Pada masa pubertas, anak menjadi giat dalam belajar		

10.	Masa pubertas dianggap sebagai fase negatif karena anak cenderung bertentangan dengan orang lain.		
11.	Menolak pendapat bahkan melukai orang lain termasuk dalam bagian fase negatif dimasa pubertas		
12.	Pada masa pubertas terjadi perubahan fisik yang sangat pesat		
13.	Ukuran tubuh semakin tinggi merupakan salah satu ciri perubahan fisik yang terjadi di masa pubertas		
14.	Menjadi mudah bosan bukan merupakan ciri dari masa pubertas		
15.	Perubahan primer pada laki-laki dimasa pubertas adalah dihasilkannya ovum		
16.	Organ penghasil sperma pada laki-laki disebut dengan testis		
17.	Masa pubertas pada laki-laki ditandai dengan keluarnya air mani (sperma) saat awal mimpi basah		
18.	Masa pubertas pada wanita dimulai dengan datangnya menstruasi		
19.	Tumbuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak merupakan ciri perkembangan fisik yang dialami oleh anak laki-laki maupun perempuan pada masa pubertas		
20.	Perkembangan kognitif pada masa remaja berada pada tahap operasi formal, yaitu anak sudah bisa mengambil keputusan		
21.	Pada tahap operasi formal anak belum mampu untuk memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi.		
22.	Perubahan hormon saat masa pubertas membuat emosi menjadi stabil		
23.	Menjadi sensitif merupakan ciri perkembangan emosi pada saat pubertas		
24.	Pada masa pubertas anak memiliki ketertarikan dengan lawan jenis		
25.	Di masa pubertas tidak timbul rasa ketertarikan untuk menjalin persahabatan		
26.	Kemampuan untuk memahami orang lain merupakan		

	perubahan yang terjadi pada masa pubertas		
27	Pada masa pubertas tingkat moralitas remaja sudah mulai matang		
28	Di masa pubertas anak belum bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain		
29	Perubahan saat masa pubertas membuat kemampuan berkomunikasi dengan lawan bicara menjadi lancar		
30	Seringkali mengalami kegoncangan dan ketidakstabilan membuat anak tidak tertarik mencari identitas dirinya		

Dokumentasi



Pre-test



Pemberian Layanan Informasi





Post-Test



Wawancara dengan Guru BK

JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Jum'at, 20 Juli 2018	Survey pra penelitian
2	Kamis, 26 Juli 2018	Mengajukan surat penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 23 Bandar Lampung melalui staff T.U sekaligus berdiskusi kepada Guru BK dengan menjelaskan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan
3	Kamis, 02 Agustus 2018	Pemberian <i>pre-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol
4	Kamis, 09 Agustus 2018	Pertemuan pertama dikelas eksperimen dan kelas kontrol, penulis membahas mengenai pengertian dan penyebab pubertas
5	Selasa, 14 Agustus 2018	Pertemuan kedua di kelas kontrol, penulis membahas karakteristik pubertas
6	Kamis, 16 Agustus 2018	Pertemuan kedua di kelas eksperimen, penulis membahas karakteristik pubertas
7	Kamis, 23 Agustus 2018	Pertemuan ketiga dikelas eksperimen, penulis membahas perkembangan fisik, kognitif dan psikososial pubertas
8	Jumat, 24 Agustus 2018	Pertemuan ketiga di kelas kontrol, penulis membahas perkembangan fisik, kognitif dan psikososial pubertas
9	Senin, 27 Agustus 2018	Pemberian post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

KISI-KISI WAWANCARA (Tidak Terstruktur)

Narasumber : Kurniasari, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Tanggal Wawancara : 26 Agustus 2018

Kisi-kisi wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman tentang tugas perkembangan remaja awal yang terjadi di SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Kisi-kisi wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang diteliti. Berikut uraian kisi-kisi wawancara:

1. Apakah peserta didik kelas VII di SMPN 23 Bandar Lampung sudah diberikan layanan informasi untuk memahami tugas perkembangan remaja awal?
2. Seberapa paham peserta didik disekolah ini paham tentang masa pubertas pada perkembangan remaja awal?
3. Apakah peserta didik kelas VII di SMPN 23 Bandar Lampung ini sudah memasuki masa pubertas di usia remaja awal?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu guru mengenai masa pubertas peserta didik pada perkembangan remaja awal?

RELIABILITY

```
/VARIABLES=BUTIR1 BUTIR2 BUTIR3 BUTIR4 BUTIR5 BUTIR6 BUTIR7 BUTIR8  
BUTIR9 BUTIR10 BUTIR11 BUTIR12 BUTIR13 BUTIR14 BUTIR15 BUTIR16  
BUTIR17 BUTIR18 BUTIR19 BUTIR20 BUTIR21 BUTIR22 BUTIR23 BUTIR24  
BUTIR25 BUTIR26 BUTIR27 BUTIR28 BUTIR29 BUTIR30  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
BUTIR1	2,00	,871	30
BUTIR2	1,77	,774	30
BUTIR3	1,93	,868	30
BUTIR4	1,77	,728	30
BUTIR5	1,90	,803	30
BUTIR6	1,70	,750	30
BUTIR7	1,63	,615	30
BUTIR8	1,70	,794	30

BUTIR9	1,83	,648	30
BUTIR10	1,80	,805	30
BUTIR11	1,80	,761	30
BUTIR12	1,73	,740	30
BUTIR13	1,77	,728	30
BUTIR14	1,80	,805	30
BUTIR15	1,77	,728	30
BUTIR16	1,83	,648	30
BUTIR17	1,83	,747	30
BUTIR18	1,63	,669	30
BUTIR19	1,73	,691	30
BUTIR20	1,83	,699	30
BUTIR21	1,77	,774	30
BUTIR22	1,73	,691	30
BUTIR23	1,57	,626	30
BUTIR24	1,80	,610	30
BUTIR25	1,97	,718	30
BUTIR26	1,90	,759	30
BUTIR27	1,80	,761	30
BUTIR28	1,63	,718	30
BUTIR29	1,80	,664	30
BUTIR30	1,70	,750	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	51,43	62,185	,296	,779
BUTIR2	51,67	61,678	,390	,774
BUTIR3	51,50	62,603	,266	,780
BUTIR4	51,67	60,575	,521	,768
BUTIR5	51,53	64,189	,169	,785
BUTIR6	51,73	65,099	,112	,787
BUTIR7	51,80	65,752	,089	,787

BUTIR8	51,73	63,926	,193	,784
BUTIR9	51,60	65,214	,132	,785
BUTIR10	51,63	62,447	,308	,778
BUTIR11	51,63	60,654	,487	,769
BUTIR12	51,70	61,321	,444	,772
BUTIR13	51,67	64,437	,175	,784
BUTIR14	51,63	65,895	,036	,792
BUTIR15	51,67	61,885	,401	,774
BUTIR16	51,60	65,628	,092	,787
BUTIR17	51,60	61,007	,467	,770
BUTIR18	51,80	63,131	,323	,778
BUTIR19	51,70	62,493	,370	,775
BUTIR20	51,60	62,593	,355	,776
BUTIR21	51,67	60,506	,491	,769
BUTIR22	51,70	63,045	,318	,778
BUTIR23	51,87	62,533	,413	,774
BUTIR24	51,63	63,757	,296	,779
BUTIR25	51,47	63,085	,299	,779
BUTIR26	51,53	63,430	,249	,781
BUTIR27	51,63	66,102	,027	,791
BUTIR28	51,80	62,717	,332	,777
BUTIR29	51,63	62,723	,366	,776
BUTIR30	51,73	61,926	,383	,774

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53,43	67,013	8,186	30

Hasil Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Nomor Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,361	.556	Valid
2	0,361	.492	Valid
3	0,361	.400	Valid
4	0,361	.437	Valid
5	0,361	.406	Valid
6	0,361	.681	Valid
7	0,361	.683	Valid
8	0,361	.395	Valid
9	0,361	.397	Valid
10	0,361	.693	Valid
11	0,361	.591	Valid
12	0,361	.700	Valid
13	0,361	.400	Valid
14	0,361	.513	Valid
15	0,361	.417	Valid
16	0,361	.503	Valid

17	0,361	.426	Valid
18	0,361	.405	Valid
19	0,361	.392	Valid
20	0,361	.643	Valid
21	0,361	.565	Valid
22	0,361	.518	Valid
23	0,361	.438	Valid
24	0,361	.517	Valid
25	0,361	.531	Valid
26	0,361	.469	Valid
27	0,361	.467	Valid
28	0,361	.426	Valid
29	0,361	.467	Valid
30	0,361	.459	Valid

```

EXAMINE VARIABLES=Nilai BY Kelas
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	Eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	Kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error
Nilai	Mean	25,03	,397
	Lower Bound	24,22	
	95% Confidence Interval for Mean		
	Upper Bound	25,84	
	5% Trimmed Mean	25,07	
	Median	25,00	
	Variance	4,723	
	Std. Deviation	2,173	
	Minimum	20	
	Maximum	29	
	Range	9	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-,175	,427
	Eksperimen		

Kontrol	Kurtosis		-,373	,833
	Mean		19,67	,574
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18,49	
		Upper Bound	20,84	
	5% Trimmed Mean		19,72	
	Median		20,00	
	Variance		9,885	
	Std. Deviation		3,144	
	Minimum		13	
	Maximum		25	
	Range		12	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-,255	,427
	Kurtosis		-,793	,833

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,106	30	,200 [*]	,970	30	,542
	Kontrol	,104	30	,200 [*]	,967	30	,472

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PretestEksperimen	13,43	30	3,059	,558
	PosttestEksperimen	25,03	30	2,173	,397
Pair 2	PretestKontrol	13,23	30	2,788	,509
	PosttestKontrol	19,67	30	3,144	,574

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PretestEksperimen & PosttestEksperimen	30	,822	,000
Pair 2	PretestKontrol & PosttestKontrol	30	,804	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PretestEksperimen - PosttestEksperimen	-11,600	1,773	,324	-12,262	-10,938	-35,828	29	,000
	PretestKontrol - PosttestKontrol	-6,433	1,888	,345	-7,138	-5,728	-18,664	29	,000

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	EKSPERIMEN	30	25,03	2,173	,397
	KONTROL	30	19,67	3,144	,574

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	5,611	,021	7,691	58	,000	5,367	,698	3,970	6,763
	Equal variances not assumed			7,691	51,561	,000	5,367	,698	3,966	6,767

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang manfaat penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Dalam Memahami Tugas Perkembangan Remaja Awal Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

Saya menyatakan **bersedia/tidak bersedia***)diikut sertakan dalam penelitian ini. Saya percaya yang saya sampaikan ini dijamin kerahasiaan dan kebenarannya.

Bandar Lampung

Penulis

Responden

Titin Sumarni
NPM. 1411080276

Keterangan :

*) coret yang tidak perlu

RPL Eksperimen I

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

A	Komponen Layanan		Layanan Dasar
B	Bidang Layanan		Pribadi dan Sosial
C	Topik/Tema Layanan		Memahami Pengertian dan Penyebab Pubertas
D	Fungsi Layanan		Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan		Peserta didik memiliki pemahaman tentang pengertian dan penyebab pubertas
G	Sasaran Layanan		Kelas VII A
H	Metode/teknik		Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
I	Waktu		1 x 45 Menit
J	Sumber Materi		Buku dan Internet
L	Media / Alat		Lembar power point dan lembar kerja siswa
M	Pelaksanaan		
	Tahap Awal/Pendahuluan		
	a	Pernyataan Tujuan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
	c	Mengarahkan	Memberikan penjelasan tentang topik yang akan

		kegiatan (konsolidasi)	dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan 2. Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada setiap peserta tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami 3. Peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
		Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan dari materi 2. Menyampaikan materi yang telah di siapkan 3. Meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan
		Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan 2. Peneliti mengajak peserta didik memberi kesimpulan dari layanan yang telah disampaikan 3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam
M		Evaluasi	
		1. Evaluasi Proses	<p>Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan

		pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari penyampaian materi
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : (menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan). 2. Topik yang dibahas : (sangat penting/kurang penting/tidak penting) 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : (mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami) 4. Kegiatan yang diikuti : (menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Bandar Lampung, 09 Agustus 2018

Mengetahui
Guru BK

Penyelenggara Layanan

Kurniasari, S.Pd
NIP. 198412232011012002

Titin Sumarni
NPM 1411080276

RPL Eksperimen II

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Memahami Karakteristik Pubertas
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan	Peserta didik memiliki pemahaman tentang pengertian pubertas
G	Sasaran Layanan	Kelas VII A
H	Metode/teknik	Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Sumber Materi	Buku dan Internet
L	Media / Alat	Proyektor, sound, Laptop, video pubertas, power point dan lembar kerja siswa
M	Pelaksanaan	
	Tahap Awal/Pendahuluan	
	a Pernyataan Tujuan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik

	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan 2. Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada setiap peserta tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami 3. Peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
		Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan dari materi 2. Menyampaikan materi yang telah di siapkan 3. Meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan
		Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan 2. Peneliti mengajak peserta didik memberi kesimpulan dari layanan yang telah disampaikan 3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam
M		Evaluasi	
		1. Evaluasi Proses	<p>Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan

		3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari penyampaian materi
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : (menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan). 2. Topik yang dibahas : (sangat penting/kurang penting/tidak penting) 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : (mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami) 4. Kegiatan yang diikuti : (menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Bandar Lampung, 16 Agustus 2018

Mengetahui
Guru BK

Penyelenggara Layanan

Kurniasari, S.Pd
NIP.198412232011012002

Titin Sumarni
NPM 1411080276

RPL Eksperimen IV

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Memahami Perkembangan fisik, kognitif, psikososial
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan	Peserta didik memiliki pemahaman tentang pengertian pubertas
G	Sasaran Layanan	Kelas VII A
H	Metode/teknik	Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Sumber Materi	Buku dan Internet
L	Media / Alat	Proyektor, sound, laptop, power point dan lembar kerja siswa
M	Pelaksanaan	
	Tahap Awal/Pendahuluan	
	a Pernyataan Tujuan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik

	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan 2. Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada setiap peserta tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami 3. Peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Tahap Inti		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan dari materi 2. Menyampaikan materi yang telah di siapkan 3. Meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan
	Tahap Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan 2. Peneliti mengajak peserta didik memberi kesimpulan dari layanan yang telah disampaikan 3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam
M	Evaluasi		
	1. Evaluasi Proses		<p>Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan

		3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari penyampaian materi
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : (menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan). 2. Topik yang dibahas : (sangat penting/kurang penting/tidak penting) 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : (mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami) 4. Kegiatan yang diikuti : (menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Bandar Lampung, 23 Agustus 2018

Mengetahui
Guru BK

Penyelenggara Layanan

Kurniasari, S.Pd
NIP.198412232011012002

Titin Sumarni
NPM 1411080276

RPL Kontrol I

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

A	Komponen Layanan		Layanan Dasar
B	Bidang Layanan		Pribadi dan Sosial
C	Topik/Tema Layanan		Memahami Pengertian dan Penyebab Pubertas
D	Fungsi Layanan		Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan		Peserta didik memiliki pemahaman tentang pengertian dan penyebab pubertas
G	Sasaran Layanan		Kelas VII C
H	Metode/teknik		Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
I	Waktu		1 x 45 Menit
J	Sumber Materi		Buku dan Internet
L	Media / Alat		kertas materi dan lembar kerja siswa
M	Pelaksanaan		
	Tahap Awal/Pendahuluan		
	a	Pernyataan Tujuan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
	c	Mengarahkan	Memberikan penjelasan tentang topik yang akan

		kegiatan (konsolidasi)	dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan 2. Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada setiap peserta tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami 3. Peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
		Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan dari materi 2. Menyampaikan materi yang telah di siapkan 3. Meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan
		Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan 2. Peneliti mengajak peserta didik memberi kesimpulan dari layanan yang telah disampaikan 3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam
M		Evaluasi	
		1. Evaluasi Proses	<p>Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan

		pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari penyampaian materi
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : (menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan). 2. Topik yang dibahas : (sangat penting/kurang penting/tidak penting) 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : (mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami) 4. Kegiatan yang diikuti : (menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Bandar Lampung, 09 Agustus 2018

Mengetahui
Guru BK

Penyelenggara Layanan

Kurniasari, S.Pd
NIP.198412232011012002

Titin Sumarni
NPM 1411080276

RPL Kontrol II

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

A	Komponen Layanan		Layanan Dasar
B	Bidang Layanan		Pribadi dan Sosial
C	Topik/Tema Layanan		Memahami Karakteristik Pubertas
D	Fungsi Layanan		Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan		Peserta didik memiliki pemahaman tentang pengertian pubertas
G	Sasaran Layanan		Kelas VII C
H	Metode/teknik		Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
I	Waktu		1 x 45 Menit
J	Sumber Materi		Buku dan Internet
L	Media / Alat		Kertas materi dan lembar kerja siswa
M	Pelaksanaan		
	Tahap Awal/Pendahuluan		
	a	Pernyataan Tujuan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
	c	Mengarahkan	Memberikan penjelasan tentang topik yang akan

		kegiatan (konsolidasi)	dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan 2. Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada setiap peserta tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami 3. Peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
		Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan dari materi 2. Menyampaikan materi yang telah di siapkan 3. Meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan
		Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan 2. Peneliti mengajak peserta didik memberi kesimpulan dari layanan yang telah disampaikan 3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam
M		Evaluasi	
		1. Evaluasi Proses	<p>Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan

		pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari penyampaian materi
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : (menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan). 2. Topik yang dibahas : (sangat penting/kurang penting/tidak penting) 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : (mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami) 4. Kegiatan yang diikuti : (menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Bandar Lampung, 14 Agustus 2018

Mengetahui
Guru BK

Penyelenggara Layanan

Kurniasari, S.Pd
NIP.198412232011012002

Titin Sumarni
NPM 1411080276

RPL Kontrol III

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING

A	Komponen Layanan		Layanan Dasar
B	Bidang Layanan		Pribadi dan Sosial
C	Topik/Tema Layanan		Memahami Perkembangan fisik, kognitif, psikososial
D	Fungsi Layanan		Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan		Peserta didik memiliki pemahaman tentang pengertian pubertas
G	Sasaran Layanan		Kelas VII C
H	Metode/teknik		Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
I	Waktu		1 x 45 Menit
J	Sumber Materi		Buku dan Internet
L	Media / Alat		Materi dan lembar kerja siswa
M	Pelaksanaan		
	Tahap Awal/Pendahuluan		
	a	Pernyataan Tujuan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
	c	Mengarahkan	Memberikan penjelasan tentang topik yang akan

		kegiatan (konsolidasi)	dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan 2. Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada setiap peserta tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami 3. Peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
		Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan dari materi 2. Menyampaikan materi yang telah di siapkan 3. Meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan
		Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan 2. Peneliti mengajak peserta didik memberi kesimpulan dari layanan yang telah disampaikan 3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam
M		Evaluasi	
		1. Evaluasi Proses	<p>Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan

		pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari penyampaian materi
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : (menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan). 2. Topik yang dibahas : (sangat penting/kurang penting/tidak penting) 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : (mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami) 4. Kegiatan yang diikuti : (menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Bandar Lampung, 24 Agustus 2018

Mengetahui
Guru BK

Penyelenggara Layanan

Kurniasari, S.Pd
NIP. 198412232011012002

Titin Sumarni
NPM 1411080276

